

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lamongan

a. Kondisi Geografis dan Topografis Kabupaten Lamongan

Kabupaten lamongan merupakan sebuah kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten lamongan terletak antara $6^{\circ}51'54''-7^{\circ}23'6''$ LS dan $112^{\circ}4'41''-112^{\circ}33'12''$ BT dengan batas wilayah administratif sebelah utara berbatasan dengan beberapa Kabupaten, antara lain :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten Gresik

Sebelah Barat : Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Timur : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang

(Sumber : Dokumen Lamongan Dalam Angka 2016)

Kabupaten Lamongan merupakan daerah yang dilalui oleh sungai Bengawan Solo. Kondisi topografi Kabupaten Lamongan dapat ditinjau dari kemiringan tanahnya. Berdasarkan kemiringan tanahnya Kabupaten Lamongan termasuk dalam wilayah yang relatif datar. Hal ini dikarenakan hampir 72,45% tanah di Kabupaten Lamongan memiliki tingkat kemiringan tanah $0-2^{\circ}$, sedangkan hanya sebagian kecil wilayahnya curam atau kurang dari 1% (0.16%) yang mempunyai tingkat kemiringan tanah 40% lebih yang

berada di Kecamatan Sambeng dan Kecamatan Paciran. Pada bagian utara (sepanjang Bengawan Solo sebagai kawasan genangan air (BPS Lamongan, 2015:2)



Gambar 2: Peta Kabupaten Lamongan

Sumber: Data sekunder hasil penelitian (Lamongan Dalam Angka 2016)

Kabupaten Lamongan mempunyai luas wilayah sebesar 1.812,8 km² atau +3.78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, sehingga wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km² dan apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan dengan jumlah desa atau kelurahan sebanyak 474 (462 desa dan 12 kelurahan). Wilayah Kabupaten Lamongan dibelah oleh sungai bengawan solo sehingga secara garis besar datarannya dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian tengah selatan merupakan daratan rendah yang relatif subur yaitu dimulai dari Kecamatan Babat, Kedungpring, Sugio, Kembangbahu, Tikung, Lamongan, deket, Sarirejo dan Sukodadi, dan Pucuk. Kemudian bagian utara dan selatan merupakan pegunungan kapur berbatu dengan tingkat kesuburan sedang yang meliputi Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Solokuro dan Paciran, serta pada bagian tengah utara merupakan daerah yang rawan banjir meliputi Kecamatan Glaga, Turi, Karangbingangun, Sekaran, Madura, Laren, Karangnggeneng, Kalitengah (Lamongan Dalam Angka 2016)

**Tabel 2. Jumlah Desa, Kelurahan, Dan Luas Wilayah Tiap
Kecamatan Di Kabupaten Lamongan**

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah kelurahan	Total	Luas Wilayah (Km²)
1	Sambeng	22	-	22	195,44
2	Ngimbang	19	-	19	114,33
3	Bluluk	9	-	9	54,15
4	Sukorame	9	-	9	41,47
5	Mantup	15	-	15	93,07
6	Sugio	21	-	21	91,29
7	Kembangbahu	18	-	18	63,84
8	Modo	17	-	17	77,80
9	Kedungpring	23	-	23	84,43
10	Babat	21	2	23	62,95
11	Pucuk	17	-	17	44,84
12	Sukodadi	20	-	20	52,32
13	Lamongan	12	8	20	40,38
14	Tikung	13	-	13	52,99
15	Deket	17	-	17	50,05
16	Sarirejo	9	-	9	57,39
17	Kalitengah	20	-	20	43,35
18	Turi	19	-	19	58,69
19	Karangbinangun	21	-	21	52,88
20	Glagah	29	-	29	40,52
21	Sekaran	21	-	21	49,65
22	Karanggeneng	18	-	18	51,32
23	Laren	20	-	20	96,00
24	Solokuro	10	-	10	101,02
25	Brondong	9	1	10	74,80
26	paciran	16	1	17	47,80
27	Maduran	17	-	17	30,15
Jumlah		426	12	474	1.812,80

Sumber : Data sekunder hasil penelitian (Lamongan Dalam Angka 2016)

b. Kondisi kependudukan

Penduduk merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan disamping itu penduduk merupakan obyek pembangunan sekaligus menjadi pelaku dari proses pembangunan, oleh karena itu sangat penting sekali untuk mendapatkan data yang valid dan akurat tentang jumlah penduduk di suatu daerah. Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan pada tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistik adalah sebanyak 1.187.795 jiwa yang terdiri atas 576.812 jiwa penduduk laki-laki dan 610.983 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 740 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 27 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Paciran dengan kepadatan sebesar 2.005 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Sambeng 258 jiwa/Km². Berdasarkan jenis kelamin maka jumlah penduduk di Kabupaten Lamongan, perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki (Sumber: Data sekunder hasil penelitian (Lamongan Dalam Angka 2016))

c. Visi dan Misi Pemerintahan Kabupaten Lamongan

Visi dari Kabupaten Lamongan yaitu “Terwujudnya masyarakat Lamongan yang sejahtera, berkeadilan, beretika dan berdaya saing” Selain sebuah visi, Kabupaten Lamongan juga mempunyai empat Misi sebagai langkah untuk menjalankan dari visi tersebut. Adapun Misi dari Kabupaten Lamongan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas hidup dan daya saing masyarakat, serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana dasar (infrastruktur)
- b. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produktifitas sektor-sektor andalan, dan pendayagunaan sumber daya alam
- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) menuju pemerintahan yang bersih (Clean Government)

Memelihara tatanan kehidupan masyarakat yang tentram tertib dan aman dengan menjunjung tinggi kearifan nilai-nilai budaya lokal & kesetaraan gender (sumber: www.lamongankab.go.id)

d. Lambang Kabupaten Lamongan

Setiap daerah atau kabupaten atau kota pasti mempunyai sebuah lambang yang berbentuk logo yang berbeda – beda sebagai identitas dari masing-masing daerah yang menjadi ciri khas dan tentunya pula disertai berbagai makna atau filosofi di setiap unsur gambarnya. Begitupun dengan Kabupaten Lamongan juga mempunyai lambang yang khas sebagai identitasnya. Berikut Lambang dari Kabupaten Lamongan yang didominasi dengan warna biru yang cerah dan berbentuk segi lima.



Gambar 3. Lambang Kabupaten Lamongan

Sumber : www.lamongankab.go.id

Adapun beberapa keterangan makna dari lambang Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

- 1) Bentuk segilima sama sisi pada lambang Kabupaten Lamongan tersebut dan gambar Undak bertingkat lima melambangkan DASAR NEGARA PANCASILA
- 2) Bintang bersudut lima memancarkan sinar kearah penjuru melambangkan KETUHANAN YANG MAHA ESA
- 3) Keris yang melambangkan Kewaspadaan dan bahwa kabupaten Lamongan mempunyai latar belakang sejarah kuno yang panjang
- 4) Bukit atau gunung yang tidak berapi melambangkan Bahwa kabupaten Lamongan memiliki pula daerah pegunungan yang di dalamnya terkandung bahan-bahan yang penting untuk pembangunan

- 5) Ikan Lele melambangkan Sikap hidup yang ulet tahan menderita, sabar tetapi ulet, bila diganggu ia berani menyerang dengan senjata patilnya yang ampuh
- 6) Ikan Bandeng melambangkan Potensi komoditi baru bagi Kabupaten Lamongan yang penuh harapan dimasa depan
- 7) Air beriak di dalam tempayan melambangkan Bahwa air selalu menjadi masalah di daerah ini, dimusim hujan terlalu banyak air dimusim kemarau kekurangan air
- 8) Tempayan Batu melambangkan Tempat air bersih yang dapat diambil oleh siapapun yang memerlukan dan bahwa Daerah Lamongan memiliki latar belakang sejarah yang panjang
- 9) Padi dan Kapas melambangkan Kemakmuran rakyat dalam arti kecukupan pangan, sandang dan lain-lainnya

2. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan

Lembaga atau pemerintah daerah yang menjadi penelitian ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yang beralamat di Jalan Pangloma Sudirman No.94 Kabupaten Lamongan. Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan terletak didekat pusat Kota Lamongan sehingga tempat ini sangatlah muda untuk dijangkau oleh masyarakat Lamongan.



Gambar 4. Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Sumber: Data Sekunder Hasil Observasi Peneliti 2017

Kabupaten Lamongan Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dipilih dan dijadikan sebagai salah satu situs penelitian karena Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan merupakan suatu SKPD (satuan Kerja Perangkat Daerah) yang membidangi masalah industri dan perdagangan yang berada di Kabupaten Lamongan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkedudukan sebagai unsur pelaksana otonomi daerah dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawan kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

Secara umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pemberdayaan kepada pengrajin atau usaha-usaha kecil dan menengah yang kegiatan produksinya mengelolah bahan/bahan dasar menjadi suatu produk baru. Pemberdayaan Sentra Industri Batik tulis Lamonganagung dan Sendangduwur yang dilakukan oleh bertujuan untuk mengembangkan agar

hasil produksinya tidak tenggelam dan termakan oleh zaman yang sudah modern pada saat ini. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan juga berhak untuk merumuskan kebijakan dan menyusun rencana pembangunan serta pembinaan di bidang perindustrian dan perdagangan seperti halnya pemasaran dan promosi hasil-hasil industri supaya dapat meningkatkan perekonomian daerah.

a. Visi dan Misi

Organisasi tentunya mempunyai visi dan misi yang jelas sebagai arah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Visi dan misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang tertuang dalam Rencana Strategis Kabupaten Lamongan 2016-2021 yaitu:

“TERWUJUDNYA LAMONGAN LEBIH SEJAHTERA DAN BERDAYA SAING”

Makna dari visi tersebut adalah adanya sinergi yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Kabupaten, dan seluruh *stakeholder* dalam merealisasikan dan semakin memantapkan pembangunan Kabupaten Lamongan secara komprehensif, yang akan ditempuh melalui misi-misi sebagai berikut :

1) Mewujudkan Sumber Daya Manusia berdaya saing melalui peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan

Misi ini dimaksudkan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lamongan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif melalui peningkatan akses serta kualitas pelayanan

pendidikan dan kesehatan. Pelayanan pendidikan dan kesehatan yang sudah baik, semakin dimantapkan guna menghadapi tantangan pembangunan di masa yang akan datang.

2) Mengembangkan perekonomian yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi daerah

Misi ini dimaksudkan untuk memantapkan perekonomian Kabupaten Lamongan menjadi lebih mandiri dan berdaya saing, dengan menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Potensi-potensi daerah sebagai penggerak perekonomian diantaranya pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, industri dan pariwisata.

3) Memantapkan sarana dan prasarana dasar dengan menjaga kelestarian lingkungan

Misi ini dimaksudkan untuk memantapkan penyediaan infrastruktur dasar berupa jalan, jembatan, perhubungan, permukiman, air bersih serta sarana penunjang produksi barang dan jasa yang keseluruhannya dapat menunjang akses perekonomian. Pemantapan infrastruktur dasar dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

4) Mewujudkan Reformasi birokrasi bagi pemenuhan pelayanan publik

Misi ini dimaksudkan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pelayanan publik yang profesional. Prinsip

tersebut dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dengan mengedepankan kepentingan dan aspirasi masyarakat.

5) Memantapkan kehidupan masyarakat yang tenteram dan damai dengan menjunjung tinggi budaya lokal

Misi ini dimaksudkan untuk memantapkan kehidupan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar pangan, sandang dan papan dengan didukung kondisi stabilitas politik dan pemerintahan yang aman, tenteram serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sosial dan budaya. (Sumber: Dokumen Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten lamongan 2016)

b. Tugas dan Fungsi

Tugas

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan mempunyai tugas untuk melaksanakan kewenangan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perindustrian, bidang perdagangan dan bidang promosi dan pemasaran.

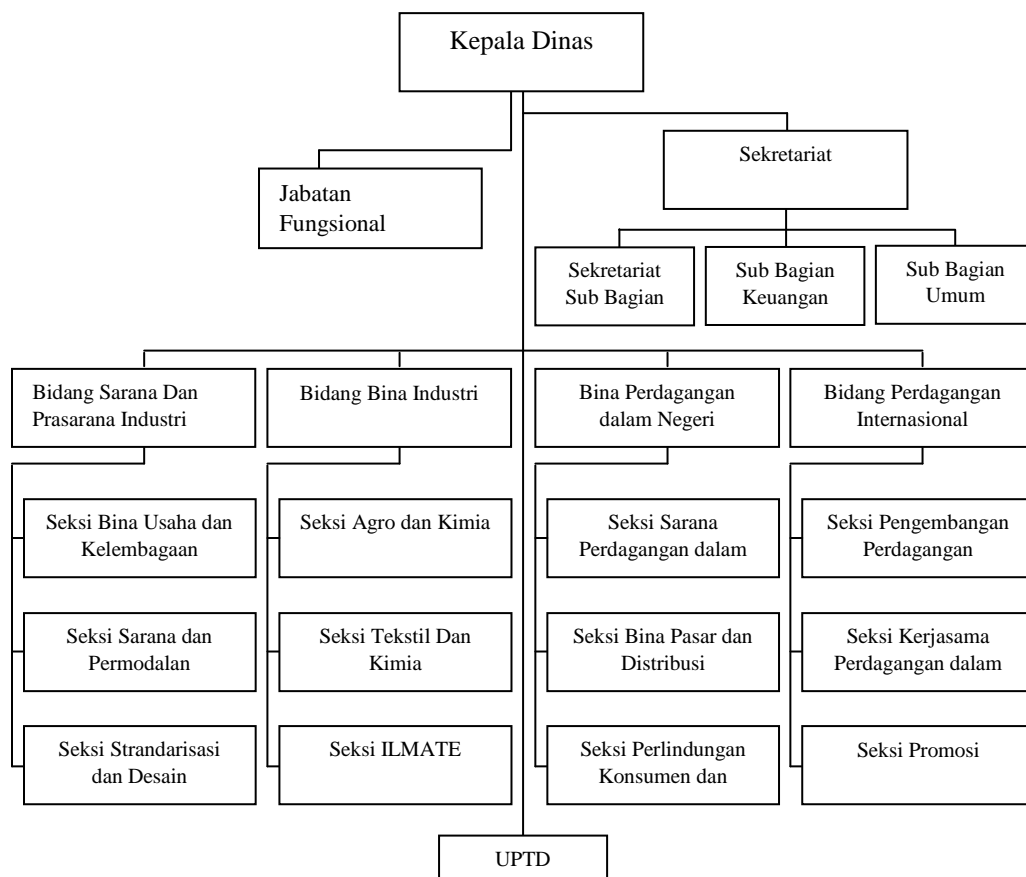
Fungsi

- 1) perumusan kebijakan teknis dibidang koperasi, usaha kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan ;
- 2) penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang koperasi, usaha kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan ;

- 3) pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang koperasi, usaha kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan ;

Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Sumber: Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan 2016)

c. Struktur Organisasi



Gambar 5 : Struktur Organisasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. Sumber : Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan 2016

Struktur bagian paling atas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan adalah Kepala Dinas, yang saat ini dijabat oleh Bapak Mohammad Zamroni. struktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan tersebut nampak seperti tipe matrik, yaitu struktur organisasi yang memiliki dua jalur kewenangan vertikan dan horizontal dimana memiliki kewenangan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidang kerjanya, hubungan antar seksi juga memiliki keterkaitan, kerjasama dan tanggung jawab untuk melaksanakan perintah dari atasan atau pimpinan. Berikut ini akan diuraikan tentang susunan organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat, Membawahi
 - a. Sub Bagian Program Dan Evaluasi
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Umum
- 3) Bidang Sarana Dan Prasarana Industri, Membawahi
 - a. Seksi Bina Usaha Dan Kelembagaan
 - b. Seksi Sarana Dan Permodalan
 - c. Seksi Standarisasi Dan Desain
- 4) Bidang Bina Industri
 - a. Seksi Agro Dan Kimia
 - b. Seksi Tekstil Dan Kimia
 - c. Seksi ILMATE

- 5) Bina Perdagangan Dalam Negeri
 - a. Seksi Sarana Perdagangan Dalam Negeri
 - b. Seksi Bina Pasar Dan Distribusi
 - c. Seksi Perlindungan Konsumen Dan Metrologi
- 6) Bidang Perdagangan Internasional
 - a. Seksi Pengembangan Perdagangan Internasional
 - b. Seksi Kerjasama Perdagangan Dalam Negeri dan Internasional
 - c. Seksi Promosi
- 7) UPT Dinas
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam hal pelaksanaan tugas dan fungsinya, untuk kesekretariatan dipimpin oleh Sekretaris sedangkan untuk bidang dipimpin oleh kepala bidang dimana masing-masing berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Sumber : Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan 2016

d. Jumlah Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya penggerak, dimana penggerak tersebut adalah manusia. Namun untuk menggerakkan dan menjalankan pelaksanaan otonomi daerah tidak bisa dilakukan hanya dengan satu atau dua orang saja, tentunya dibutuhkan sejumlah sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan *skill* yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan kantor Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Lamongan. Berikut jumlah SDM yang ada pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan tahun 2016 :

Tabel 3 : Jumlah SDM Berdasarkan Jenjang Jabatan

Jenis Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jml
Pejabat Struktural	13	7	20
Pejabat Fungsional	-	-	-
Staf	14	9	23
Jumlah			43

Sumber : Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan 2016

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki pegawai sebanyak 43 yang terdiri dari pegawai laki-laki sebanyak 27 orang dan pegawai perempuan sebanyak 16 orang.

Tabel 4 : Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan

U R A I A N	JENJANG PENDIDIKAN							
	SD	SLTP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2
Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan	-	1	11			3	16	12
JUMLAH	-	1	11			3	16	12

Sumber : Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan 2016

Sedangkan pada tabel 4 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa pegawai ada 1 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan berpendidikan SMP, 11 pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan berpendidikan SMA, 3 pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan berpendidikan D3, 16 pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan berpendidikan S1, dan 12 pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan berpendidikan S2

Tabel 5 : Jumlah SDM Berdasarkan Jenjang Jabatan Eselon

U R A I A N	E S E L O N						FUNGSI ONAL	STAF
	IIA	IIB	IIIA	IIIB	IVA	IVB		
Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan	-	1	1	4	14	-	-	23
JUMLAH	-	1	1	4	14	-	-	23

Sumber : Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan 2016

Sedangkan pada tabel 5 diketahui bahwa jumlah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk jabatan PNS/CPNS 1 pegawai eselon IIB, 1 pegawai eselon IIIA, 4 pegawai eselon IIIB, dan 14 pegawai eselon IVA.

3. Gambaran Umum Desa Sendangagung

1. Kondisi Geografis dan Topografis

Jumlah desa di Kecamatan Paciran terdiri dari 15 desa yang salah satunya adalah Desa Sendangagung. Desa Sendangagung merupakan sebuah desa yang memiliki luas 847,345 Ha yang terdiri dari pemukiman umum seluas 110,5 Ha, Pertanian sawah seluas 66,545 Ha, dan ladang/tegalan seluas 660.110 . Desa Sendangagung berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan memiliki batas wilayah administratif sebelah utara Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paciran dan Desa Tunggul, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Payaman dan Desa Sugihan, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sugihan dan Desa Sumurgayam, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kranji dan Desa Payaman. Saat ini Desa Sendangagung dipimpin oleh Bapak Panut supodo.

2. Visi dan Misi

Visi

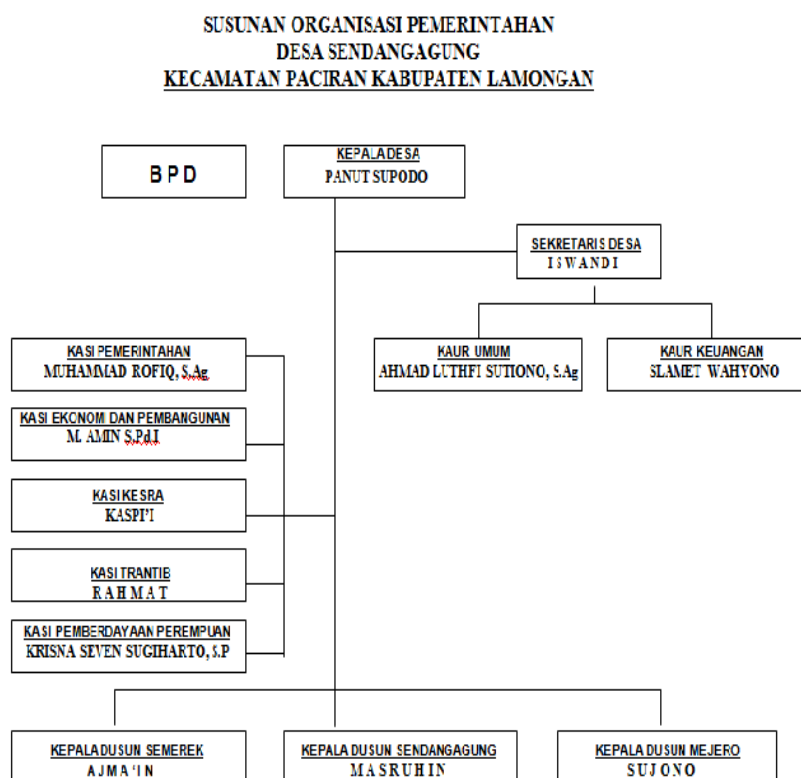
“ Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Sendangagung yang Mandiri Melalui Peningkatan Ekonomi dan Kualitas Sumber Daya Manusia “

Misi

1. Mewujudkan Pemerintahan yang bersih dan Aspiratif
2. Meningkatkan Perekonomian Desa melalui optimalisasi seluruh potensi yang dimiliki.

3. Meningkatkan Pelayanan di bidang Pemerintahan, Pendidikan dan kesehatan untuk menciptakan kualitas sumber daya Manusia di Desa Sendangagung yang handal dan bermoral tinggi.
4. Mewujudkan Masyarakat yang kreatif, produktif, inovatif dan responsif.
5. Menciptakan serta meningkatkan ketertiban masyarakat agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai di Desa Sendangagung

3. Struktur Organisasi Desa Sendangagung



Gambar 6 : Stuktur Organisasi Desa Sendangagung

Sumber : Dokumen Desa Sendangagung 2014

4. Gambaran Umum Desa Sendangduwur

1. Kondisi Geografis dan Topografis

Desa Sendangduwur adalah sebuah desa yang memiliki luas 24,5 Ha yang terdiri dari perkebunan seluas 6,5 Ha, perkarangan seluas 3,5 Ha, dan lain-lainnya seluas 145 Ha. Desa Sendangduwur berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan memiliki batas wilayah administratif sebelah utara, selatan, timur dan barat berbatasan dengan Desa Sendangagung. Saat ini Desa Sendangduwur dipimpin oleh Bapak Barrur Rohim, S.Pd yang sekaligus memiliki industri batik tulis.

2. Visi dan Misi

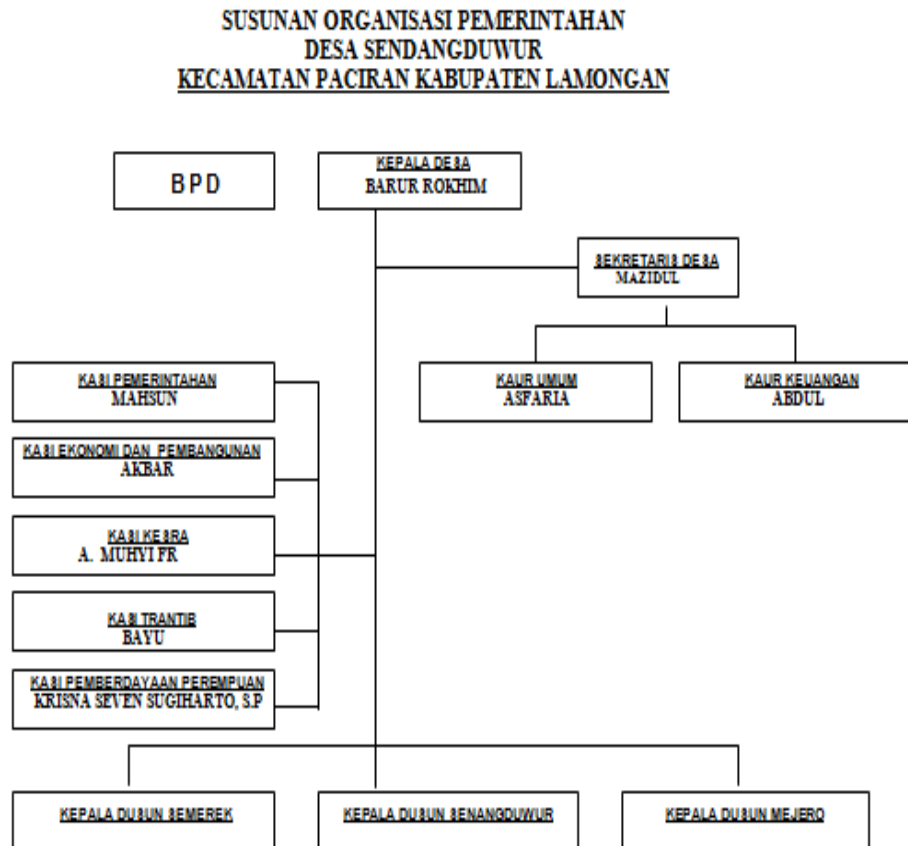
Visi :

“terwujudnya masyarakat desa Sendangduwur yang sejahtera, mamkur, maju, rukun, damai, adil, dan damai”

Misi :

- a. Meningkatkan perekonomian desa melalui pemanfaatan sumber daya yang ada serta potensi desa utamanya dibidang kerajinan, perdagangan dan pertanian
- b. Meningkatkan pelayanan dibidang pendidikan dan kesehatan untuk menciptakan masyarakat yang berwawasan luas dengan program wajib belajar sembilan tahun serta membentuk masyarakat yang sehat jasmani dan rohani.
- c. Menciptakan serta meningkatkan masyarakat dibidang keamanan, ketertiban dan ketentraman.

3. Struktur Organisasi



Gambar 7 : Struktur Organisasi Desa Sendangduwur

Sumber : Dokumen Desa Sendangduwur 2016

B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian

1) Pemberdayaan Batik Tulis Sendang Oleh Pemerintah Daerah Sebagai Produk Unggulan

a. Peningkatann kemampuan finansial

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan kemampuan finansial menduduki posisi sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha. Seperti halnya pada usaha Industri Kecil Batik Tulis Sendang di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur. Dalam hal ini diperlukan manajemen pemodalannya yang baik untuk bisa mempertahankan sekaligus meningkatkan sektor usaha. Tanpa adanya dukungan finansial atau modal yang cukup, maka kegiatan produksi tidak bisa berjalan dengan maksimal guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini diperlukan manajemen permodalan atau finansial yang baik untuk bisa mempertahankan sekaligus meningkatkan sektor usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan melakukan langkah penyertaan modal sementara kepada para pengrajin Batik Tulis Sendang yang berada pada desa sendangagung dan Sendangduwur dengan cara mempermudah akses untuk mendapatkan modal usaha.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten lamongan dalam hal ini sebagai fasilitator untuk mendukung peningkatan hasil produksi para pengrajin Batik Tulis Sendang dengan meningkatkan kemampuan finansialnya. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana

kredit/dana pinjaman perbankan khususnya bank BRI, BNI, dan Mandiri. Selain itu juga mempunyai Dana Revolving dimana modal tersebut berasal dari pemerintah daerah kabupaten lamongan. Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan bekerjasama dengan bank daerah yaitu Bank Daerah Lamongan. Program-program tersebut hingga sekarang masih berjalan, apabila para pengraji ada yang mau melakukan pinjaman modal melalui perbankan maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten lamongan akan memberikan diberikan surat rekomendasi untuk melakukan peminjaman modal melalui bank. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Choiruddin selaku Kepala Seksi Sarana dan Permodalan (wawancara tanggal 3 Agustus 2017, Pukul 09.00 WIB di Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) menjelaskan bahwa:

“Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan memfasilitasi bantuan modal lewat perbankan, memfasilitasi dalam arti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan tidak bisa memberikan bantuan modal uang secara langsung, akan tetapi kami mberikan akses kemudahan dengan cara memberikan surat rekomendasi peminjaman modal kepada bank seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri. Istilahnya kemudahan akses perbankan dan untuk bunganya berkisar 4% - 8% perbulan untuk peminjaman modal kepada bank sedangkan untuk dana revolving mempunyai bunga 6% pertahunnya anggarannya. Selain hal tersebut dinas juga mempunyai program yang disebut Dana Revolving dimana modal tersebut berasal dari pemerintah Kabupaten Lamongan sendiri. Dinas juga membantu dalam memberikan informasi dan pengarahan apabila pengusaha/pengrajin batik ingin meminjam modal kepada pihak bank melalui kegiatan sosialisasi”.

Hasil wawancara tersebut dipertegas Ibu Dewi Budhiawati selaku Kepala Seksi Tekstil dan Aneka (wawancara tanggal 10 Agustus 2017,

Pukul 10.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengatakan bahwa :

“Untuk membantu Industri kecil dalam permodalan semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) termasuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan tidak pernah memberikan bantuan modal secara langsung. Sehingga dinas tidak memberikan modal uang mbak, namun kami memfasilitasi industri batik dengan adanya pinjaman apabila ingin mendapatkan bantuan permodalan melalui perbankan seperti bank BRI, BNI dan Mandiri, untuk syaratnya bervariasi sesuai dengan bank yang bersangkutan. Selain bekerjasama dengan bank swasta dinas juga mempunyai peminjaman modal Dana Revolving kerjasama dimana kami bekerjasama dengan bank daerah yaitu Bank Daerah Lamongan. Disini kami hanya memberikan rekomendasi agar pelaku usaha bisa meminjam modal ke bank. Sebelum memberikan surat rekomendasi, Disperindag dengan bank yang bersangkutan biasanya mensurvey terlebih dahulu. Kurang lebih syaratnya hampir sama, syarat yang mereka harus penuhi untuk mendapatkan pinjaman modal seperti fotocopi KTP, KK, TDP atau surat keterangan kegiatan usaha yang ditandatangani oleh kepala desa dan kecamatan yang bersangkutan dan yang jelas harus ada jaminan atau anggunannya mbak”.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan kekuatan finansial dari Industri kecil Batik Tulis Sendang di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur diwujudkan dengan memberikan fasilitas akses permodalan kredit melalui perbankan bagi industri kecil yang disarankan melewati bank Mandiri, BRI, BNI, dan Bank Daerah Lamongan. Namun dalam pelaksanaan peminjaman modal yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan kemampuan finansial pada pelaku usaha Industri kecil Batik Tulis Sendang banyak kurang diminati untuk melakukan

peminjaman dana kredit yang disarankan oleh disperindag, hal itu dikarenakan banyak pengrajin Industri kecil Batik Tulis Sendang yang merasa apabila mereka melakukan pinjaman modal kredit ke perbankan bunganya terlalu besar dan mereka khawatir mereka tidak bisa melunasi cicilan atau dana kredit tersebut sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dengan kata lain tidak bisa membayar kredit tersebut dengan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan mereka juga mempunyai tanggungan biaya lainnya mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga kebutuhan produksi setiap bulannya. Disisi lain mereka merasa bahwa bunga yang diberikan apabila mereka melakukan peminjaman melalui perbankan dirasa terlalu tinggi. Sehingga banyak pengrajin Batik Tulis Sendang yang yenggan meminjam dan lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk proses produksi Industri kecil Batik Tulis Sendang. Hal tersebut sama dengan apa yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Enifah selaku pengusaha/pengrajin batik tulis di Desa Sendangduwur (wawancara tanggal 12 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Desa Sendangduwur), beliau menjelaskan:

“Kalau untuk bantuan dana kredit dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, saya tidak mengambil mbak hanya teman-teman yang lain saja yang mengambil karena menurut saya bunganya terlalu besar. Saya tidak mengambil karena masih banyak tanggungan keluarga dan lain-lain, kalau saya ambil saya khawatir mbak nanti tidak bisa membayar cicilannya perbulan dengan tepat waktu.

Hasil wawancara tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Zulkholis sebagai pengrajin batik tulis di Desa Sendanagung

(wawancara tanggal 3 September 2017, Pukul 09.30 WIB di Desa Senangagung), menjelaskan bahwa:

“Saya belum pernah melakukan bantuan permodalan mbak. Bantuan modal yang ditawarkan Dinas untuk meminjam kepada bank memang ada, saya mengetahui informasi tersebut saat sosialisasi yang dilakukan disperindag. Sewaktu sosialisasi tersebut saya sama teman-teman sekerja pengrajin batik tulis diberitahu tentang cara prosedurnya jika ingin melakukan peminjaman modal kepada bank. Saya rasa syarat yang ada terlalu rumit. Walaupun saya terkadang mengalami kendala dalam hal modal. Namun sampai saat ini saya belum pernah melakukan peminjaman modal tersebut mbak. Sebagai seorang pengrajin batik yang masih merintis saya hanya mengikuti sosialisasi saja”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan telah berupaya dalam meningkatkan kemampuan finansial para pengrajin Batik Tulis Sendang dengan cara memberikan pemberdayaan kepada pengusaha/pengrajin batik berupa pinjaman modal melalui bank yang sudah bermitra dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. Walaupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan telah berupaya memberikan pinjaman modal melalui pinjaman bank maupun Dana Revolving akan tetapi para pengrajin Batik Tulis Sendang banyak yang masih takut untuk mengambil bantuan modal tersebut, mereka khawatir tidak bisa melunasi pinjaman dari bank tersebut.

b. Pengembangan Pemasaran

Pengembangan pemasaran merupakan salah satu cara kegiatan pokok yang perlu dilakukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan suatu barang atau jasa dari apa yang menjadi hasil produksinya kepada konsumen, sehingga bisa dikatakan pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha akan menjadi penentu bahwa produk tersebut nantinya akan diminati masyarakat ataupun sebaliknya. Dalam hal ini, para pelaku usaha seperti pengrajin Batik Tulis Sendang di desa sendangagung dan desa Sendangduwur dituntut untuk meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar agar tetap bisa eksis atau laku dipasaran dengan dibantu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, dengan upaya meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar. Pemberdayaan batik tulis Lamongan yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam hal pengembangan pemasaran untuk meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar dengan cara mengikutkan hasil produksi pengrajin Batik Tulis Sendang melalui pameran dan promosi baik tingkat lokal, pameran tingkat regioal, pameran nasional, akses web yang telah disediakan, dan showroom yang dimiliki oleh Disperindag. Hal tersebut seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Choiruddin selaku Kepala Seksi Sarana dan Permodalan (wawancara tanggal

3 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) yang mengatakan bahwa:

“Kami dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan juga membantu dalam peningkatan akses pemasaran untuk memasarkan produk-produk hasil industri kecil batik tulis Lamongan. Pertama melalui pameran-pameran yang dilaksanakan dalam tingkat lokal, pameran tingkat regional dan pameran tingkat nasional. Hasil pengrajin Batik Tulis Sendang juga selalu kita ikutkan dalam setiap kegiatan tersebut, produk-produk mereka kami ikutkan sertakan dalam pameran yang kami ikuti. Terkadang kami juga mengajak para pengusaha untuk mengikuti pameran tersebut sehingga manfaat pameran ini kemudian dapat mempertemukan antara pengusaha dengan pembeli. Kedua kami menyediakan pemasaran melalui akses web yaitu lamongan store, pada web tersebut kami bisa mempromosikan batik pengrajin dan konsumen juga dapat memperoleh informasi produk Batik Tulis Sendang melalui web tersebut. Ketiga kami juga memfasilitasi dengan adanya showroom yaitu pusat informasi dan promosi produk unggulan”.

Bapak Choiruddin selaku menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan pemasaran dan promosi Batik Tulis Sendang yang pertama dengan membuka akses pemasaran dengan mengikutsertakan produk pengusaha Batik Tulis Sendang dalam pameran produk-produk unggulan daerah yang dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia dengan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan lainnya. Pameran tersebut bertujuan untuk menarik minat konsumen tidak hanya di wilayah Lamongan saja. Upaya lain yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar yaitu meningkatkan kegiatan promosi terhadap produk-produk Batik Tulis Sendang dengan

membuat pengembangan sistem informasi yang memanfaatkan sarana internet dengan membuat *website* Lamongan store. Dalam *website* Lamongan store tersebut terdapat informasi tentang produk dan konsumen dapat melakukan pembelian secara online.

Disperindag juga mempunyai showroom dimana para pengusaha/pengrajin dapat mendisplay/memamerkan hasil produksi mereka didalam showroom. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan Ibu Dewi Budhiawati selaku Kepala Seksi Tekstil dan Aneka (wawancara tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 09.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengatakan bahwa:

“Mengenai pemasaran atau promosi kami dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan setiap tahunnya selalu mengadakan pameran, baik skala lokal, regional maupun nasional. Hasil kerajinan Batik Tulis Sendang selalu kita ikutkan dalam setiap kegiatan tersebut. Untuk promosi tingkat lokal, disperindag biasanya mengikuti event-event atau festival yang diadakan di Kabupaten lamongan seperti event Pamer Indo. Untuk pameran dan promosi tingkat regional, yaitu mengikuti pameran yang diadakan diluar kota seperti Surabaya yang waktu itu mengadakan Jatim Fair. Sedangkan untuk pameran dan promosi tingkat nasional yaitu dengan mengikuti event atau festival skala nasional seperti Jakarta fair. Biasanya dalam kegiatan pameran atau promosi tersebut juga ada kegiatan fashion show, dan lain sebagainya. Kami juga mempunyai showroom dimana pada showroom tersebut para pengrajin/pengusa batik tulis Lamongan dapat memajang hasil produksi mereka. Selain itu kami mempunyai web yang sudah disediakan oleh disperindag lamongan yaitu lamongan store.

Wawancara tersebut sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Zulkholis sebagai pengrajin sekaligus pengusaha batik tulis di Desa

Sendangagung (wawancara tanggal 3 September 2017, Pukul 09.30 WIB di Desa Sendangagung) mengatakan bahwa:

“Pameran yang diadakan oleh pemerintah untuk membantu meningkatkan akses pemasaran kami sangat berdampak positif bagi kami para pelaku usaha industri kecil Batik Tulis Sendang karena melalui ajang pameran kami bisa mempromosikan dan mengenalkan produk kami kepada masyarakat luas, biasanya penjualan kami hanya melalui pedagang yang berjualan kain batik yang sudah menjadi langganan saya, kami juga menjadi saling mengenal dengan industri kecil lainnya. Saya juga dulu pernah mengikuti pameran yang diadakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yaitu di Kota Surabaya pada event Jatim Fair, tapi saya jarang mengikuti pameran yang diluar kota mbak lebih sering yang ikut pameran di Lamongan. Tetapi saat saya tidak ikut pameran hasil produksi batik tulis saya selalu dibawa mbak. Kami juga dibantu mempromosikan hasil produksi kami melalui situs internet dan showroom yang sudah disediakan disperindag mbak. Kami tinggal mendisplay barang saja ke disperindag selanjutnya disperindag yang memasarkan. Saya rasa dinas sangat membantu kami dalam pemasaran. Orang-orang yang memesan batik saya sudah tidak mencakup daerah lamongan saja mbak, alhamdulillah juga sudah ada pesanan dari daerah luar Kabupaten Lamongan. Selain itu mbak, kami juga memasarkan hasil produksi kami sendiri mbak dengan melalui facebook, blog yang saya punya atau pasar mbak.

Wawancara tersebut dipertegas dengan apa yang diungkapkan oleh pengrajin batik tulis di Desa Sendangduwur yaitu Ibu Siti Enifah, (wawancara tanggal 12 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Desa Sendangduwur) mengatakan bahwa:

“Kegiatan pameran memang sering dilakukan oleh disperindag mbak, saya juga sering mendapatkan tawaran untuk mengikuti pameran-pameran tersebut, akan tetapi kalo saya lagi banyak pesanan atau lagi repot saya gak bisa ikut pameran tersebut mbak. Setelah mengikuti pameran-pameran banyak orang yang mulai mengenal batik saya bahkan ada juga yang langsung memesan mbak. Ada juga produk saya yang di bawa oleh disperindag. Selain itu untuk memasarkan produk juga dengan usaha saya sendiri, dengan cara memanfaatkan internet, menawarkan langsung kepada

teman-teman, saya kan juga punya toko dirumah jadi ya tidak menggantungkan pada pameran atau disperindag saja mbak.

Berdasarkan pendapat dari narasumber di atas, menyatakan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sudah berkontribusi dalam upaya meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar. Hal tersebut diwujudkan dengan keikutsertaan disperindag dalam berbagai event atau festival yang mengajak pengusaha/pengrajin Batik Tulis Sendang memasarkan produknya. selain itu dengan adanya showroom dan toko online berupa lamongan store yang dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan hal ini dapat membantu para pelaku pengusaha Batik Tulis Sendang menjadi lebih luas, biasanya pasar mereka hanya mencakup lokal sekarang merambah lebih besar yaitu mencakup pasar luar daerah Kabupaten Lamongan.



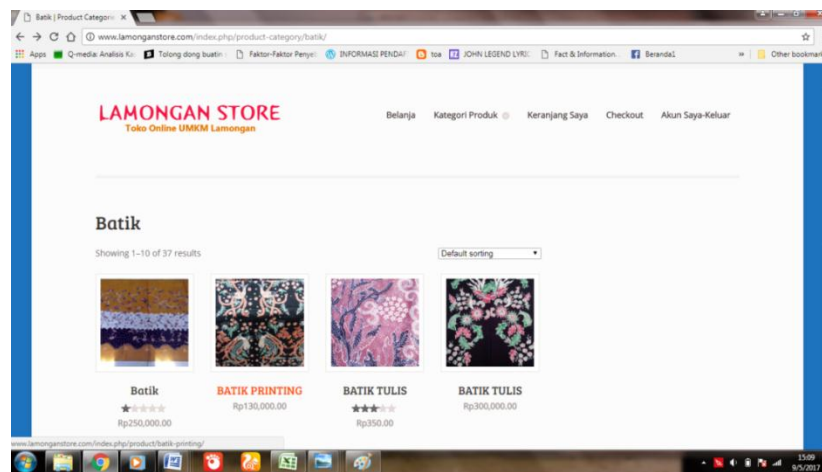
Gambar 8. Showroom Produk Unggulan Daerah

Sumber: Data primer hasil observasi peneliti 2017



Gambar 9. Pameran Produk Unggulan Daerah

Sumber: Data Sekunder Hasil Observasi Peneliti 2017



Gambar 10. Web. Lamongan Store

Sumber: Data Sekunder Hasil Observasi Peneliti 2017

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam kemajuan sebuah industri karena sumber daya manusia merupakan salah satu elemen yang terkait dengan baik buruknya kualitas produk, manajemen promosi, serta dalam pemasaran suatu produk. Selama ini sumber daya manusia merupakan masalah yang menyebabkan sebuah industri kecil dari waktu ke waktu sulit untuk berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang berada pada industri kecil masih tergolong memiliki kualitas yang rendah. Dengan adanya permasalahan tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan selaku dinas yang mempunyai kewajiban untuk membina dan memberdayakan khususnya usaha di bidang industri kecil melakukan upaya yakni: Pengembangan sumber daya manusia dan Pengembangan Teknologi Produksi.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam melaksanakan pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas pengrajin batik tulis Lamongan itu sendiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang industri ini memiliki tujuan agar produktifitas yang dihasilkan meningkat sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas produk yang mereka hasilkan serta dapat meningkatkan pendapat yang mereka peroleh. Pembinaan dan pelatihan merupakan salah satu cara dalam pemberdayaan pengrajin batik tulis Lamongan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Choiruddin selaku Kepala Seksi Sarana

dan Permodalan (wawancara tanggal 3 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengatakan bahwa:

“Kami selalu mengagendakan kegiatan sebagai upaya peningkatan kualitas dari pelaku usaha dengan memberikan pemberdayaan kepada industri kecil di Kabupaten Lamongan. Salah satu pemberdayaan yang kami lakukan adalah dengan memberikan pembinaan dan pelatihan untuk menambah wawasan para pengrajin. Industri batik merupakan salah satu sasaran kami dalam memberikan pembinaan dan latihan mengingat batik tulis yang berada pada Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur merupakan produk unggulan daerah. Bentuk pembinaan dan pelatihan yang kami berikan seperti halnya cara membatik yang benar, menciptakan inovasi-inovasi baru, waktu itu kami mendatangkan pemateri dari Solo dan Yogyakarta yang ahli dalam bidangnya mbak. Selain itu kami juga pernah mengajak para pegrajin batik tulis lamongan untuk studi banding mbak, kami mengajak mereka ke sentra-sentra batik yang ada ke jogjakarta, pernah juga dari solo dan pekalongan mbak. Dengan adanya studi banding ini kami bertujuan meningkatkan kualitas para pengrajin batik supaya bisa mencotok perkembangan sentra industri batik disana.

Hasil wawancara tersebut senada dengan yang di ungkapkan Ibu Dewi Budhiawati selaku Kepala Seksi Tekstil dan Aneka (wawancara tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 09.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengatakan bahwa:

“Dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau pengrajin Batik Tulis Sendang mengadakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang meliputi cara pemasaran, peningkatan mutu desain mulai dari produk batik yang dihasilkan hingga pada kemasan mbak. Kami juga memberikan pelatihan batik tulis yaitu pelatihan batik cap. Kami juga mengadakan uji kompetensi membatik nanti para pengrajin mendapatkan sertifikat pembatik dari Lembaga Sertifikasi Profesi Batik (LSP), hingga pemberian materi mengenai motivasi mbak. Tetapi kami memberikan pendidikan dan pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan saja mbak. Kami mengharapkan dengan adanya pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar

industri kecil Batik Tulis Sendang menjadi lebih baik, lebih berkembang dan mampu bersaing di pasaran”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan telah melakukan pemberdayaan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan kegiatan pembinaan dan pelatihan, uji kompetensi, hingga studi banding ke daerah lain. Kegiatan pembinaan dan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan para industri kecil. Begitu juga mengenai kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk pengrajin Batik Tulis Sendang yang berada di Desa Sendangagung dan di Desa Sendangduwur. Untuk kegiatan uji kompetensi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan bertujuan agar para pengrajin Batik Tulis Sendang agar mengembangkan potensi mereka dalam membatik. Selain itu, upaya pemberdayaan bagi pengrajin batik tulis Lamongan juga dapat dilakukan melalui studi banding. Dalam studi banding tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan mengajak para pengrajin melihat sentra-sentra batik tulis yang ada di daerah lain, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan produksi batik tulis agar para pengrajin Batik Tulis Sendang mampu berkembang dan bersaing dengan daerah lain. Namun tidak semua pelaku industri kecil Batik Tulis Sendang dapat mengikuti kegiatan ini karena di pilih secara bergantian dan tidak setiap tahun diadakan studi banding tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrur yang merupakan salah satu pengrajin sekaligus pengusaha Batik Tulis Sendang yang berada di Desa Sendangduwur

(wawancara tanggal 10 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Desa Sendangduwur), beliau mengatakan bahwa:

“Kalau soal studi banding memang pernah ada mbak, waktu itu saya ikut yang ke Solo dan Yogyakarta. Tapi kegiatan ini gak di ikuti semua pengrajin mbak, biasanya dipilih sama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dan studi banding ini di tidak setiap tahun ada mbak. Pernah juga ada uji kompetensi mbak, yang lolos ujian tersebut nanti mendapatkan sertifikat pembatik katanya untuk meningkatkan kualitas pengrajin batik tulis mbak. Kalo untuk pelatihan disperindag memberikan pelatihan seperti pewarnaan menggunakan warna alami, pemberian motivasi untuk menciptakan motif-motif baru dengan mendatangkan pemateri dari daerah seperti Solo dan Yogyakarta mbak.”

Hasil wawancara tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Zulkholis sebagai pengusaha sekaligus pengrajin di Desa Sendangung (wawancara tanggal 3 September 2017, Pukul 09.30 WIB di Desa Sendangagung) mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah mengikuti pembinaan dan pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan mbak. Luamayan sering kok mbak ada pendidikan dan pelatihan. Biasanya pelatihannya itu tentang cara membatik yang benar, teknik pewarnaan kain, cara pemasaran, disperindag juga memberikan penjelasan bagaimana cara melakukan pengemasan yang baik, hingga motivasi. Pelaksanaan tempatnya terkadang di balai desa, kadang juga di kantor disperindag mbak. Saya juga pernah ikut studi banding mbak, waktu itu ke Solo disana saya diajak untuk melihat sentra-sentra batik Solo. Studi banding tersebut menambah wawasan pengetahuan saya mbak tpi gak setiap tahun diadakan mbak”.

Hasil wawancara dengan pengusaha atau pengrajin Batik Tulis Sendang bahwa dapat diketahui bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan benar-benar telah melakukan berbagai macam upaya pengembangan sumber daya manusia dengan terjun secara langsung ke

lapangan baik dalam memberikan pendidikan maupun pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk Batik Tulis Sendang.



Gambar 11. Pelaksanaan event dan Uji kompetensi membatik

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan 2017

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan tidak hanya melakukan pengembangan terhadap sumber daya manusia saja, melainkan juga melakukan pengembangan terhadap teknologi produksi. Pengembangan teknologi produksi merupakan hal yang cukup penting dalam kegiatan industri, selain sumber daya manusia. Ketetapan teknologi akan berpengaruh kepada hasil produksi sehingga kemudian pengembangan teknologi dianggap sebagai salah satu modal yang harus dimiliki untuk melancarkan kegiatan produksi. Pengembangan teknologi produksi ini berkaitan erat dengan alat produksi. Selama ini kecenderungan yang terjadi bahwa peralatan pengrajin industri kecil masih menggunakan peralatan yang

sederhana, tidak terkecuali peralatan yang digunakan oleh pengrajin Batik Tulis Sendang di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur. Hal ini akan mempengaruhi pada kualitas produk yang dihasilkan para pengrajin kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yaitu dengan cara memberikan bantuan peralatan.

Bantuan alat produksi yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk Pengrajin Batik Tulis Sendang di sesuaikan dengan kebutuhan proses produksinya, seperti canting, malam, kain, mesin jahit, wajan, kompor listrik, gawangan, alat produksi tersebut di gunakan untuk proses pembuatan Batik Tulis Sendang dan bantuan terbaru yang diberikan oleh disperindag yaitu bantuan alat batik cap. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Choiruddin selaku Kepala Seksi Sarana dan Permodalan (wawancara tanggal 3 Agustus 2017, Pukul 10.00 di Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengatakan bahwa:

“Untuk bantuan sarana dan prasarana disperindag pernah memberikan bantuan peralatan produksi berupa canting, kain, kompor listrik, wajan, malam, mesin jahit, kursi untuk duduk, gawangan yang digunakan sebagai tempat menaruh kain yang sedang di batik. Untuk bantuan alat produksi mesin jahit, kain, alat produksi batik cap tidak diberikan kepada semua pengrajin mbak melainkan diberikan kepada sebuah kelompok, jadi para pengrajin membentuk sebuah kelompok yang didalamnya ada pengurus-pengurusnya. Diharapkan dengan adanya pemberian bantuan tersebut para pengrajin Batik Tulis Sendang”.

Hasil wawancara tersebut senada dengan yang di ungkapkan Ibu Dewi Budhiawati selaku Kepala Seksi Tekstil dan Aneka (wawancara tanggal

10 Agustus 2017, Pukul 09.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan pernah memberikan bantuan alat produksi seperti canting, malam, kain, wajan, kompor, gawangan, mesin jahit dan baru-baru ini kami memberikan bantuan untuk membuat batik cap, untuk bantuan alat cap tersebut kami mengharapkan selain ada batik tulis juga dikembangkan batik cap hal ini untuk membantu proses pembuatan lebih cepat dan harga batik cap juga lebih murah mengingat proses pembuatannya tidak sesulit batik tulis. Namun untuk bantuan alat-alat seperti mesin jahit, bantuan alat batik cap kami tidak memberikan kepada semua pengrajin mbak, tetapi dibagikan secara kelompok. yang diberikan kepada para pengrajin batik tulis secara individu seperti kompor listrik, canting, kain, malam, kursi untuk duduk dan lain sebagainya.

Hasil wawancara tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Zulkholis sebagai pengusaha sekaligus pengrajin di Desa Sendangung (wawancara tanggal 3 September 2017, Pukul 09.30 WIB di Desa Sendangagung) mengungkapkan bahwa:

“Pemberian bantuan sarana dan prasarana untuk menunjang produksi batik tulis Lamongan memang pernah ada mbak. Bantuan yang pernah saya dapatkan yaitu kompor listrik, kain, malam, tempat duduk, dan canting biasanya diberikan waktu ada pelatihan maupun sosialisasi mbak. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan juga pernah memberikan bantuan berupa mesin jahit, kompor, gawangan, dan terbaru bantuan alat batik cap mbak. Bantuan tersebut diberikan bukan untuk pengrajin namun untuk kelompok mbak. Tapi ya saya menghargai mbak sudah pernah diberi canting, malam, kain dan lain sebagainya oleh disperindag”.

Wawancara tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrur selaku pengrajin sekaligus pengusaha Batik Tulis Sendang yang berada di Desa Sendangduwur (wawancara tanggal 10 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Desa Sendangduwur) beliau mengatakan bahwa:

“Bantuan alat produksi yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan ada mbak, tapi untuk alat produksi yang diberikan kepada pengrajin langsung hanya seperti canting, wajan, malam, dan kain mbak. Untuk pemberian alat produksi batik cap gitu diberikan berkelompok mbak, sehingga kebanyakan peralatan membatik saya beli sendiri mbak.”

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan selain melakukan pengembangan sumber daya manusia ternyata juga memberikan bantuan berupa sarana penunjang dalam proses produksi, meskipun bantuan alat produksi seperti mesin jahit, bantuan batik cap belum dibagikan secara individu kepada pengrajin batik tulis Lamongan karena terbatasnya anggaran. Namun pemberian bantuan alat produksi yang diberikan untuk para pengrajin batik tulis Lamongan dirasa membantu untuk meningkatkan hasil produksi tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli alat tersebut. Sehingga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sangat membantu dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Batik Tulis Sendang yang ada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.



Gambar 12. Gawangan sebagai tempat membentangkan kain

Sumber: Data Sekunder Hasil Observasi Peneliti 2017

d. Pemberian Pengaturan dan Pengendalian Usaha

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menaungi berbagai macam jenis industri yang ada di Kabupaten Lamongan, seperti industri kecil Batik Tulis Sendang yang berada di Desa Sendangagung dan di Desa Sendangduwur. Sudah menjadi tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk mengatur dan mengendalikan industri kecil Batik Tulis Sendang. Pengaturan dan pengendalian tersebut meliputi:

1) Perijinan

Tanpa adanya dukungan dari pemerintah bukan hal mudah untuk para pengusaha industri kecil dalam mengembangkan usaha mereka. Sehingga industri kecil seperti Industri Kecil Batik Tulis Sendang memerlukan dukungan dari pemerintah daerah setempat. Apabila usaha tersebut dapat berkembang ke arah yang lebih baik maka secara tidak langsung dampak yang akan di timbulkan yaitu meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat setempat.

Segala upaya dan usaha yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan merupakan bentuk perhatian agar masyarakat yang berada pada Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur mampu untuk memperbaiki ekonomi ke arah yang lebih mapan yang sekiranya masih menggugur bisa mendapatkan pekerjaan dan mendalami pekerjaan sebagai pengrajin Batik Tulis Sendang. Salah

satu bentuk dukungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yang dilakukan untuk para industri kecil yaitu melalui pengaturan dan membantu para pengusaha Batik Tulis Sendang dalam mendapatkan ijin usaha. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Choiruddin selaku Kepala Seksi Sarana dan Permodalan (wawancara tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 10.30 di Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) menjelaskan sebagai berikut:

“Berdasarkan perintah dari Kementrian Perindustrian RI yang wajib dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk mengatur, mengendalikan dan mengawasi industri kecil. Industri kecil harus mempunyai surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan tanda daftar perusahaan (TDP) mengingat Batik Tulis Sendang yang berada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur sudah menjadi sentra industri. Namun kami hanya membantu proses pembuatan SIUP dan TDP itu mbak, kan yang mengeluarkan surat tersebut itu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mbak. Keuntungan yang didapat apabila memiliki SIUP dan TDP yaitu apabila terkait dengan masalah hukum dan legalitas karena merupakan perijinan resmi dari pemerintah, dan pengusaha yang memiliki SIUP dan TDP dapat mempermudah akses peminjaman modal kepada Bank. Tapi pada kenyatannya masih lumayan banyak para pengusaha yang tidak memiliki surat izin. Kami selaku Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan selalu bersedia membantu bagi para pengusaha yang belum memiliki surat izin atau SIUP dan TDP mbak”

Hasil wawancara tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani sebagai pengrajin sekaligus pengusaha batik tulis di Desa Sendangagung (wawancara tanggal 7 September 2017, Pukul 08.30 WIB di Desa Sendangagung) mengatakan bahwa:

“Kalau untuk Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) saya belum punya mbak. Pernah sih mbak waktu itu ada sosialisasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan tentang SIUP itu”.

Hasil wawancara tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrur Rokhim sebagai pengrajin sekaligus pengusaha batik tulis di Desa Sendangduwur (wawancara tanggal 14 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Desa Sendangduwur) mengatakan bahwa:

“Saya sudah punya surat izin perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dalam pembuatannya saya dibantu oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, tetapi kebanyakan teman-teman pengrajin disini ada juga yang belum memiliki SIUP dan TDP mbak karena menurut mereka persyaratan untuk pengurusan izin tersebut terlalu rumit”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam hal pengaturan dan pengendalian telah memberikan akses kemudahan bagi para pengrajin Batik Tulis Sendang baik yang berada di Desa Sendangagung maupun di Desa Sendangduwur untuk mengurus surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang mempunyai manfaat bagi para pengrajin apabila para pengrajin mempunyai masalah yang bersangkutan dengan hukum dan ingin mengajukan peminjaman modal kepada bank. Namun masih banyak pengrajin yang belum memiliki SIUP dan TDP.

2) Fungsi Kelembagaan

Pemberdayaan mempunyai arti meningkatkan kapasitas dan kualitas baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mencari jalan keluar dari persoalan atau masalah yang sedang dihadapi. Untuk itu pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan berusaha meningkatkan kapasitas dan kualitas kemampuan industri agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Disamping tangguh dan mandiri, diharapkan Industri Kecil Batik Tulis Sendang yang berada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur ini mampu menghadapi permasalahan yang ada dan mampu bersaing di pasaran sehingga Industri Kecil Batik Tulis Sendang ini semakin berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Budhiawati selaku Kepala Seksi Tekstil dan Aneka (wawancara tanggal 14 Desember 2017, Pukul 09.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengatakan bahwa:

“Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam rangka memandirikan masyarakat atau pengrajin Batik Tulis Sendang telah menempuh berbagai cara agar pengrajin batik tulis lamongan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Yang pertama melalui pelatihan-pelatihan yang telah diberikan, pembinaan tentang manajemen keuangan, memperluas akses pemasaran mereka, pemberian alat-alat teknologi produksi, memberikan bantuan dalam pengurusan SIUP dan TDP dan memberikan bantuan dana melalui perbangan yang bermitra dengan kami. Dalam hal bantuan dana ini, kami hanya sebagai perantara yang memberikan surat rekomendasi kepada para pengrajin yang membutuhkan. Kami juga membina kelompok-kelompok usaha batik tulis yang ada di

dua desa tersebut. Diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut para pengrajin batik tulis Lamongan dapat semakin mandiri dan tangguh”.

Melalui hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pemberdayaan pengrajin kecil Batik Tulis Sendang yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan agar Industri Kecil Batik Tulis Sendang ini bisa meningkatkan kualitas dan kapasitas mereka sehingga menjadi industri yang tangguh dan mandiri. Namun hal tersebut akan sulit terealisasikan jika hanya pemerintah saja yang berusaha untuk memajukan Industri Kecil Batik Tulis Sendang, oleh karena itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan bekerja sama dengan kelompok pengrajin batik tulis yang ada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur. Kelompok batik tulis yang berada di Desa Sendangagung diberi nama Kelompok usaha batik. Kelompok usaha batik ini telah dibentuk sejak tahun 2013 diketuai oleh Ibu Sri Wahyuni. Sedangkan kelompok batik tulis yang berada di Desa Sendangduwur masuk dalam kelompok yang diberi nama Kelompok Sadar Wisata Sendangduwur dimana didalam kelompok tersebut terdapat kelompok kerja batik. Kelompok Sadar Wisata Sendangduwur ini mulai dibentuk cukup lama sekitar tahun 2010 diketuai oleh Bapak RM. Saifulloh, S.Pd.I. Melalui kelompok yang dibentuk oleh masing-masing desa, para pengrajin dapat menjadikan kelompok usaha tersebut sebagai sarana untuk bertukar informasi atau menyampaikan informasi dari disperindag dan menampung keluh kesah yang dirasakan oleh para

pengrajin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani sebagai sekretaris Kelompok Usaha Batik petik hasil sekaligus pengrajin batik tulis di Desa Sendangagung (wawancara tanggal 7 September 2017, Pukul 08.30 WIB di Desa Sendangagung) mengatakan bahwa:

“Kelompok pengrajin batik tulis di Desa Sendangagung yang diberi nama Kelompok Usaha Batik ini memiliki banyak manfaat. Selain sebagai sarana atau perantara komunikasi dengan Kepala Desa dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, manfaat lain yang dapat dirasakan yaitu sebagai ajang untuk membangun tali silaturahmi pengrajin satu dengan pengrajin lainnya”.

Hasil wawancara tersebut senada seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrur Rokhim sebagai pengrajin sekaligus pengusaha batik tulis di Desa Sendangduwur (wawancara tanggal 14 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Desa Sendangduwur) mengatakan bahwa:

“jika ditanya tentang fungsi kelembagaan pemerintah atau peran pemerintah pasti sangat besar peranannya dalam industri batik tulis yang ada di Desa Sendangduwur. Tanpa bantuan dan kehadiran pemerintah maka dapat dipastikan bahwa para pengrajin maupun pengusaha akan sulit untuk berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Pengrajin disini juga memiliki kelompok batik yang tergabung dalam kelompok sadar wisata. Kelompok ini berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam upaya mewujudkan batik tulis sebagai produk unggulan Lamongan dan menjebatani pemerintah dengan pengrajin batik tulis. Apabila ada bantuan alat produksi dan pemberian pelatihan maka akan disampaikan kepada para pengrajin batik tulis”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan mempunyai tanggung jawab untuk memberdayakan pengrajin batik tulis yang berada di dua desa yakni Desa Sendangagung dan Desa

Sendangduwur. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dipserindag diharapkan pengrajin batik tulis bisa semakin tangguh dan mandiri sehingga kedepannya kerajinan Batik Tulis Sendang ini menjadi produk unggulan lamongan yang membanggakan.

**Tabel 6. Daftar Nama Pengurus Kelompok Usaha Batik Di
Desa Sendangagung**

No	Nama	Jabatan
1	2	2
1	Sri Wahyuni	Ketua I
2	Feni Ristiana	Ketua II
3	Anifatul Nur Khozizah	Sekretaris
4	Zulkholis	Bendahara
5	Suminta	Anggota
6	Zuliyatin	Anggota
7	Naimah	Anggota
8	Sukaemi	Anggota
9	Vita Nur Dewei	Anggota
10	Muniroh	Anggota
11	Rofi'atul Arifah	Anggota
12	Artutik	Anggota
13	Siti Ulifah	Anggota
14	Alismawati	Anggota
15	Tetty Indahing	Anggota
16	Imsaroh	Anggota
17	Nurzaimah	Anggota
18	Riwayati Islah	Anggota
19	Sumarning	Anggota
20	Julaihah	Anggota
21	Lia Liling Liana	Anggota
22	Sumantri	Anggota
23	Sulismiyati	Anggota
24	Umanisah	Anggota
25	Ani Syafaroh	Anggota

1	2	3
26	Fita Diana	Anggota
27	Tuminah	Anggota
28	Zumaroh	Anggota
29	Dewi Lestari	Anggota
30	Siti Aminah	Anggota
31	Siti Arifah	Anggota

Sumber : dokumen desa Sendangagung 2017

**Tabel 7. Daftar Nama Pengurus Kelompok Sadar Wisata Di
Desa Sendangduwur**

No	Nama	Jabatan
1	RM. Saifulloh, S.Pd.I.	Ketua
2	Zamroni, S.Pd.	Wakil Ketua
3	Kholis Hamdani	Sekretaris
4	H. Abdul Mukhit	Bendahara
5	Bambang Umanto	Ketua Divisi Wisata
6	Sholihatun	Divisi Wisata Pokja Batik
7	Kaspandi	Divisi Wisata Pokja Kemasan
8	Saiful Hadi	Divisi Wisata Pokja Wisata Religi
9	Puji Rahayu	Divisi Wisata Pokja Bordir
10	Musdono	Ketua Divisi Fasilitas
11	Karmulyo	Divisi Fasilitas Home Stay
12	Harsono	Divisi Fasilitas Guide
13	Abdul Mujib	Ketua Divisi Humas
14	Hilaliyatus Sholihah	Ketua Divisi Promosi
15	Mulifah	Divisi Promosi
16	Afredo	Divisi Promosi
17	Siti Nur Azizah	Divisi Promosi
18	Indah Rofahiyah	Divisi Promosi
19	Siti Enifah	Divisi Promosi

Sumber : Dokumen Desa Sendangduwur 2017

2) Faktor penghambat dan pendukung dalam Upaya Pemberdayaan Batik Tulis Lamongan oleh Pemerintah Daerah Sebagai Produk Unggulan.

a. Faktor pendukung

Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lamongan merupakan aktor penting dalam upaya pemberdayaan Industri Kecil Batik Tulis Sendang sebagai produk unggulan. Tanpa adanya campur tangan atau adanya dukungan dari pemerintah daerah, bukan tidak mungkin perkembangan Industri Kecil Batik Tulis Sendang akan berjalan sangat lambat. Pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lamongan telah membuat kebijakan dan program-program untuk menunjang pemberdayaan Industri Kecil Batik Tulis Sendang. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Ibu Dewi Budhiawati selaku Kepala Seksi Tekstil dan Aneka, Aneka (wawancara tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 09.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengungkapkan bahwa:

“Kami Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lamongan telah menetapkan kebijakan dan program-program untuk meningkatkan kualitas dan membantu perkembangan industri kecil batik tulis melalui kegiatan pengembangan SDM berupa pendidikan dan pelatihan, pameran, bantuan permodalan dan dengan adanya instruksi Bupati Lamongan dalam penggunaan batik khas daerah Lamongan”.

Hasil wawancara tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani sebagai pengrajin sekaligus pengusaha batik tulis di Desa

Sendangagung (wawancara tanggal 7 September 2017, Pukul 08.30 WIB di Desa Sendangagung) mengatakan bahwa:

“Selama ini, pemerintah ikut berperan besar dalam membantu usaha saya mbak. Apalagi sejak ada instruksi bupati yang mewajibkan pegawai negeri menggunakan batik khas daerah Lamongan. Dengan adanya peraturan ini sangat membantu para pengusaha batik tulis seperti saya mbak. Saya sampai kewalahan kalo menerima pesanan, saking banyaknya.”

Hasil wawancara tersebut senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Enifah sebagai pengrajin sekaligus pengusaha batik tulis di Desa Sendangduwur (wawancara tanggal 14 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Desa Sendangduwur) mengatakan bahwa:

“Tidak bisa dipungkiri mbak, dalam pengembangan batik tulis ini dukungan dari pemerintah sangat membantu saya. Saya dan teman-teman sering menerima pelatihan, ada studi banding juga yang menambah wawasan saya dalam memproduksi batik tulis ini. selain itu sejak adanya instruksi bupati lamongan yang mewajibkan para pegawai negeri untuk memakai batik khas daerah lamongan, seperti membawa angin segar. Pesanan batik tulis kami mengalami peningkatan. Dan sekarang sekolah-sekolah juga banyak yang memakai batik tulis dengan motif bandeng lele mbak.

Melalui hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa dengan dukungan melalui adanya kebijakan dan progam-program yang telah dibuat oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lamongan telah membantu para pengrajin dalam pengembangan Industri Kecil Batik Tulis Sendang.

b. Faktor penghambat

1. Kualitas Sumber Daya Manusia yang Masih Rendah

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan Industri Kecil Batik Tulis Sendang yaitu kendala pada masyarakat atau para pengrajin itu sendiri. Oleh karena itu sumber daya manusia yang handal dan kompeten sangat dibutuhkan terutama pada industri kecil pembuatan batik tulis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Dewi Budhiawati selaku Kepala Seksi Tekstil dan Aneka, (wawancara tanggal 13 Agustus 2017, Pukul 09.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan) mengungkapkan bahwa:

“Dalam pemberdayaan guna untuk mengembangkan industri batik pasti memiliki hambatan mbak. Salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya kualitas SDM itu mempengaruhi terhadap pola pikir dan ketrampilan para pengrajin batik tulis tersebut. Hal ini mengingat bahwa ketrampilan pengrajin dalam membatik didapatkan secara turun temurun dari orang tua mereka dahulu sehingga ketrampilan para pengrajin batik tulis tersebut masih sangat tradisional. Pola pikir mereka sangat sulit untuk diubah padahal kita sudah memberikan pelatihan dan mengajak mereka studi banding ke daerah lain. Kita harapkan dengan adanya kegiatan tersebut ketrampilan mereka akan lebih berkembang lagi sehingga nantinya mereka akan mampu bersaing dengan pengrajin batik tulis yang berada didaerah lainnya. Kami telah memberikan pelatihan untuk batik cap karena dari segi proses pembuatan lebih cepat dan harga batik cap lebih murah, akan tetapi mereka tetap memakai teknik batik tulis

saja tapi tidak mau mengembangkan usahanya terhadap batik cap.”

Hasil wawancara tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Zulkholis sebagai pengrajin sekaligus pengusaha batik tulis di Desa Sendangagung (wawancara tanggal 7 September 2017, Pukul 08.30 WIB di Desa Sendangagung) mengatakan bahwa:

“saya hanya memproduksi batik tulis saja mbak, karena yang laku dipasaran dan banyak dicari baru batik tulis saja mbak mengingat memang sentra industri kecil ini sudah terkenal dengan batik tulisnya bukan batik cap mbak.

Hasil wawancara tersebut senada seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Enifah sebagai pengrajin batik tulis di Desa Sendangduwur (wawancara tanggal 14 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Desa Sendangduwur) mengatakan bahwa:

“Kalo disini untuk batik tulis lebih banyak peminatnya mbak dari pada batik cap. Makanya saya tidak memproduksi batik cap, karena saya takutnya nnti saat saya memproduksi batik cap tapi tidak ada peminatnya mengingat daerah Sendangduwur terkenal dengan batik tulisnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pemberdayaan Industri Kecil Batik Tulis Sendang oleh pemerintah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Lamongan terletak pada kualitas sumber daya manusianya yang masih rendah. Dimana perbedaan itu terdapat pada pola pikir para pengrajin batik tulis Lamongan, disperindag berupaya dalam mengembangkan industri batik melalui pelatihan batik cap agar para pengrajin memiliki inovasi selain batik tulis. Namun sebagian besar

pelaku usaha Industri Kecil Batik Tulis Sendang sudah merasa cukup dengan hasil penjualan batik melalui batik tulis saja.

2. Kurangnya Modal

Salah satu hambatan atau kendala yang dimiliki oleh industri kecil maupun industri lainnya untuk memperbesar usaha mereka adalah masalah kurangnya finansial atau permodalan, padahal modal merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengembangkan sebuah usaha. Terbatas modal itulah yang menyebabkan pelaku pengusaha industri kecil terhambat dalam hal proses produksi. Menanggapi hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sebenarnya tidak tinggal diam saja, mereka sudah bekerjasama dengan bank-bank seperti Bank BRI, BNI dan Mandiri untuk memberikan akses pinjaman modal, selain itu ada juga Dana Revolving yang disediakan oleh Disperindag untuk menangani permasalahan modal, namun tidak masih banyak para pelaku industri kecil batik tulis lamongan yang memanfaatkan hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Choiruddin selaku Kepala Seksi Sarana dan Permodalan, Permodalan (wawancara tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 10.00 di Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

“Mengenai Permasalahan permodalan sebenarnya kami telah memberikan akses permodalan dengan bekerjasama dengan beberapa bank yang sudah saya sebutkan sebelumnya, ada juga dana revolving mbak. Namun banyak para pengusaha industri kecil yang tidak mengambil pinjaman modal mbak, katanya mereka takut gak bisa membayar cicilan”

Hasil wawancara tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Zulkholis sebagai pengrajin sekaligus pengusaha batik tulis di Desa Sendangagung (wawancara tanggal 7 September 2017, Pukul 08.30 WIB di Desa Sendangagung) mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya pengen mbak untuk memperbesar usaha ini, tapi ya itu tadi permasalahan saya ada pada modal. Untuk memperbesar usaha ini terus terang pasti dibutuhkan modal usaha yang tidak sedikit juga mbak. Kalo saya melakukan pinjaman besar kepada bank, saya takutkan gak bisa masarinnya mbak batik tersebut mbak. Kalo produksi dalam sekala besar tersebut saya tidak laku banyak, nanti saya tidak bisa membayar cicilan mbak, makanya saya belum berani untuk melakukan pinjaman modal kepada bank. Sosialisasi untuk peminjaman modal usaha memang ada mbak, tapi untuk mengambil dana tersebut saya belum berani mbak karena sifatnya kan pinjaman jadi otomatis kita harus untuk mengembalikan tepat waktu. Sedangkan pengeluaran tiap bulan bukan hanya untuk produksi batik tulis saja mbak, saya juga takut tidak bisa membayar cicilan. Belum lagi syaratnya ribet mbak. Jadi saya tidak berani untuk mengambil pinjaman modal tersebut.”

Hasil wawancara tersebut senada seperti yang disampaikan oleh Bapak Barur Rohim sebagai pengrajin batik tulis di Desa Sendangduwur (wawancara tanggal 14 September 2017, Pukul 12.30 WIB di Desa Sendangduwur) mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kendala yang saya alami untuk mengembangkan atau memperbesar usaha batik ini salah satunya permasalahan permodalan ya mbak. Usaha batik tulis saya ini kan termasuk usaha kecil mbak, jadi modal yang di butuhkan juga kecil. Kalo untuk memperbesar usaha saya, otomatis modal yang saya butuhkan juga banyak. Sedangkan saya tidak mempunyai modal yang besar mbak. Kalo saya melakukan pinjaman besar kepada bank, yang saya takutkan adalah saya khawatir belum mampu menjual produksi batik dengan sekala yang besar. Iya kalo penjualan batik tersebut selalu meningkat, kalo menurun otomatis nanti saya tidak bisa membayar cicilan tersebut. Sebenarnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Lamongan sudah menyediakan peminjaman modal tapi saya tidak berani mengambil, saya takut tidak bisa membayar cicilannya mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam mengembangkan Industri Kecil Batik Tulis Sendang yang ada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur permasalahan permodalan tetap ada, Akses peminjaman modal telah diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. Namun pada kondisi dilapangan masih banyak para pengrajin yang tidak berani mengambil peminjaman tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Batik tulis Lamongan Sebagai Produk Unggulan

Pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat identik dengan adanya pemberdayaan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha pendidikan dan pengembangan sehingga industri kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pemberdayaan industri kecil ini dilakukan sebagai suatu langkah alternatif yang dilakukan untuk mewujudkan pembangunan.

Pemberdayaan industri kecil dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing, kemandirian dan jaringan kerja antar industri kecil.

Menurut pasal 72 Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga menjelaskan tujuan pemberdayaan diantaranya berdaya saing, penguatan struktur industri nasional, perluasan kesempatan kerja, dan pemberian fasilitas.

Pemberdayaan industri kecil menengah sangat penting untuk dilakukan. Hal itu bertujuan untuk mendorong sentra- sentra industri kecil agar lebih berkembang menjadi lebih baik lagi. Menurut Sjaifudin (1995: 66-75) dalam Akbar (2014 : 36-37) menyatakan bahwa upaya untuk memberdayakan industri kecil dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: a. adanya peningkatan kemampuan finansial, b. pengembangan pemasaran, c. pengembangan sumber daya manusia dan, d. pemberian pengaturan dan pengendalian usaha.

Berdasarkan pada uraian teori diatas terkait dengan pemberdayaan industri kecil Pemerintah Kabupaten Lamongan juga menerapkan pemberdayaan industri kecil batik tulis khususnya di Desa Sendangagung dan Sendangduwur mengingat era modernisasi sekaligus globalisasi yang semakin meningkat, tentu hal ini member tuntutan kepada industri kecil untuk terus mengembangkan atau meningkatkan industrinya ditengah persaingan yang semakin luas, tak terkecuali Industri Kecil Batik Tulis Sendang yang berada di dua desa yakni Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur. Hal ini didukung dengan UNESCO telah menobatkan batik menjadi warisan kebudayaan Indonesia ditambah dengan warisan batik yang sudah tersebar di beberapa daerah di Nusantara. Sebagai upaya agar pelaku industri bisa

terus berkembang dan meningkatkan kualitas industrinya, maka diperlukan adanya upaya baik dari pemerintah dan pelaku industri agar batik bisa terus berinovasi, mandiri dan kuat menghadapi persaingan. Adapun pemberdayaan Industri Kecil Batik Tulis Sendang yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Sjaifudin sebagaimana dikutip oleh Akbar (2014 : 36-37), yang didalamnya meliputi: adanya peningkatan finansial, pengembangan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan pemberian pengaturan dan pengendalian usaha.

a. Peningkatann kemampuan finansial

Pemberdayaan industri kecil dilakukan untuk meningkatkan perkembangan dalam suatu sentra usaha. Perkembangan yang dimaksud bisa seperti: adanya peningkatan pendapatan finansial, inovasi produk baru, peningkatan kualitas manusia, peningkatan daya saing dan lain sebagainya. Saat menjalankan suatu industri, aspek finansial menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh industri. Kemampuan finansial sering diartikan sebagai unsur pokok yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha dalam menjalankan industrinya untuk mencipayakan suatu barang. Kemampuan finansial yang meningkat maka dapat diindikasikan bahwa hasil produksi akan meningkat karena pelaku usaha dapat menambah jumlah produksi sehingga nantinya dapat berdampak pada kesejahteraan hidup pelaku usaha. Sebagai penyelenggara tata negara, pemerintah juga memiliki kewajiban memfasilitasi ataupun memberikan bantuan pembiayaan usaha, sebagaimana yang

disebutkan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 75 ayat 1h bahwa pemerintah memfasilitasi akses pembiayaan termasuk mengusahakan penyediaan modal awal bagi wirausaha baru. Hal ini juga berdasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Sjaifudin (1995 : 66-75) sebagaimana dikutip oleh Akbar (2014 : 36-37) menyatakan bahwa dalam upaya pemberdayaan usaha kecil salah satunya dilakukan dengan cara adanya peningkatan kemampuan finansial. Menurutnya peningkatan kemampuan finansial ini sebagai bentuk penguatan finansial bagi usahawan kecil dari pemerintah yang mulai berkomitmen untuk mewujudkan pengembangan industri kecil dengan menggunakan model penyertaan sementara melalui pinjaman dana kredit.

Pada pemberdayaan Industri Kecil Batik Tulis Sendang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sebagai produk unggulan dilakukan dengan cara peningkatan kemampuan finansial. Peningkatan kemampuan finansial ini diwujudkan dengan langkah adanya penyertaan modal sementara. Jadi dalam hal ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan hanya sebagai fasilitator antara pelaku usaha batik tulis di Desa Sendangagung dan Sendangduwur dan lembaga keuangan perbankan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan tidak memberikan bantuan finansial langsung kepada pelaku usaha Industri Kecil Batik Tulis Sendang di Desa Sendangagung dan Sendangduwur. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan akan membantu pelaku industri kecil untuk meminjam dana kredit kepada lembaga keuangan

perbankan yang telah bermitra dengan Disperindag Kab. Lamongan seperti Bank BRI, BNI, Mandiri dan Bank Daerah Lamongan sebagai modal usaha. Bantuan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan ini berupa kemudahan akses permodalan yang diwujudkan dengan adanya pemberian surat rekomendasi untuk melakukan peminjaman modal kepada bank yang diberikan kepada pelaku usaha industri kecil. Selain itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan juga menetapkan dana revolving untuk menunjang permodalan pelaku usaha. Dimana dana ini bersumber dari pemerintah Kabupaten Lamongan. Perbedaannya yaitu jika pinjaman melalui lembaga keuangan perbankan maka bunga yang ditetapkan sebesar 4% - 8% perbulan sementara apabila dana revolving ini bunga yang ditetapkan sebesar 6% per tahun anggarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan kemampuan finansial pelaku usaha di Desa Sendangagung dan desa sendangduwur sudah baik akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang diminati oleh pelaku usaha di kedua desa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya para pelaku usaha di kedua desa tersebut yang belum pernah mengajukan permohonan dana kredit baik dana kredit dari lembaga keuangan perbankan maupun dana revolving yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan. Para pelaku usaha di kedua desa ini memiliki persepsi bahwasannya mereka khawatir tidak bisa membayar dana kredit yang telah mereka ambil saat jatuh

temponya. Oleh karena itu, para pelaku Industri Kecil Batik Tulis Sendang di kedua desa ini masih menggunakan modal pribadi untuk memproduksi dan menghasilkan batik tulis Lamongan.

b. Pengembangan Pemasaran.

Pemberdayaan industri kecil perlu untuk dilakukan mengingat dengan adanya pemberdayaan maka suatu sentra usaha itu akan berkembang menjadi lebih baik lagi. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sjaifudin (1995 : 66-75) dalam Akbar (2014 : 36-37) menyatakan bahwa terdapat 4 upaya untuk memberdayakan usaha kecil salah satunya yaitu dengan cara pengembangan pemasaran. Pengembangan pemasaran dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan strategi meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya pola hubungan sub kontrak dan promosi sehingga industri kecil memperoleh jaminan pasar dan kontinuitas proses produksi. Jadi dalam hal ini pengembangan pemasaran merupakan salah satu hal vital yang harus dilakukan dalam suatu usaha industri. Melalui pengembangan pemasaran maka hasil produksi suatu sentra industri akan mudah diketahui oleh khalayak luas sehingga memungkinkan terwujudnya tujuan dari pembuatan suatu produk usaha yaitu penjualan hasil produksi. Strategi pemasaran yang tepat sasaran akan memberikan dampak yang baik untuk keberlanjutan suatu usaha.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Lamongan telah mewujudkan pemberdayaan Industri Kecil Batik Tulis Sendang di Desa Sendangagung dan Sendangduwur melalui pengembangan pemasaran. Para pelaku industri kecil membutuhkan akses pasar yang mudah agar dapat berdaya saing dengan pelaku usaha lainya. Prawirokusumo (2001 : 97) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan dalam bidang pemasaran adalah dengan melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, penyediaan sarana serta dukungan promosi serta memasarkan produk usaha kecil. Promosi bertujuan untuk mengenalkan produk uamh dihasilkan kepada masyarakat, sehingga dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan. Pengembangan pemasaran ini dilakukan dengan cara mempermudah akses pasar untuk para pelaku usaha batik di dua desa tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan pameran, festival atau even-even yang berkaitan dengan produk unggulan Kabupaten Lamongan yang salah satunya yaitu kain batik, adanya showroom dan toko *online* untuk penjualan batik khas Lamongan yang dihandle oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. Para pengrajin di dua desa tersebut yaitu Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur juga menyatakan bahwasannya mereka sering ikut serta atau berpartisipasi dalam acara, even-even ataupun pameran produk unggulan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. Apabila para pengrajin tersebut tidak bisa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan cara, event-event ataupun pameran produk unggulan tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan biasanya tetap membawa produk mereka. Selain itu, terdapat

beberapa pengrajin yang juga memasarkan batik tulis hasil produksinya secara mandiri. Dimana mereka juga memasarkan batik tulis melalui toko yang telah ia miliki, menawarkan kepada teman-temannya maupun menjualnya secara online. Pengembangan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dirasa sangat membantu para pelaku Industri Kecil Batik Tulis Sendang, dengan adanya kegiatan, even maupun pameran yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan berdampak pada meningkatnya jumlah pesanan batik tulis kepada pelaku usaha. Dengan demikian maka secara kontinuitas maka usaha kecil batik tulis di desa sendangagung dan sendangduwur dapat berkembang menjadi usaha menengah keatas dan juga berdampak pada kesejahteraan sosial para pelaku usaha karena adanya peningkatan pendapatan.

c. Pengembangan Sumber Daya

Pemberdayaan juga diarahkan kepada pengembangan kualitas sumber daya manusia, seperti adanya usaha-usaha untuk meningkatkan ketrampilan dan peningkatan kualitas SDM para pelaku usaha kecil. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam kemajuan sebuah industri karena sumber daya manusia merupakan salah satu elemen yang terkait dengan baik buruknya kualitas produk, serta dalam pemasaran suatu produk itu. Selain hal tersebut, dalam mengembangkan industri kecil diperlukan inovasi atau gagasan-gagasan baru sehingga dapat

meningkatkan produktivitas. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah akan berdampak pada terbatasnya inovasi produk dan kemampuan bersaing.. Sedangkan semua keahlian tersebut dibutuhkan untuk mempertahankan eksistensi industri sekaligus untuk memperluas dan menembus pasar baru. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pengusaha atau pengrajin batik tulis perlu memperoleh pengetahuan dan ketrampilan lebih melalui pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan guna meningkatkan SDM ditempuh dengan memberikan fasilitas berupa pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut terkandung dalam Mardikanto dan Soebianto (2013:28) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang di inginkan individu, maupun kelompok agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi keinginan-keinginan termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya terkait dengan pekerjaannya. Disisi lain kewajiban untuk melakukan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia juga diatur dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 75 ayat 1a bahwa dalam pemberdayaan industri kecil dan menengah pemerintah memberikan fasilitas berupa peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi dan pasal 75 ayat 1b berupa bantuan dan bimbingan teknis.

Melihat begitu pentingnya kegunaan SDM dalam proses berjalannya produksi suatu usaha kecil maka pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan harus mengembangkan SDM pengusaha industri kecil melalui program pemberdayaan Industri Kecil Batik

Tulis Sendang melalui pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana yang diungkapkan dalam teori Sjaifudin (1995 : 66-75) dalam Akbar (2014 : 36-37) pengembangan sumber daya manusia diharapkan dapat terjadi melalui perbaikan pendidikan formal, peningkatan keterkaitan dunia pendidikan, peningkatan keterkaitan dunia pendidikan dengan pasar kerja melalui sistem pemagangan pada pusat-pusat penelitian, pengembangan untuk pengembangan SDM dan pengembangan teknologi produksi. Pendidikan merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan pembinaan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam melaksanakan pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas pengrajin Batik Tulis Sendang itu sendiri. Dengan diberikannya fasilitas terhadap pelaku industri kecil diharapkan bisa berkontribusi penuh mengikuti pemberdayaan yang diselenggarakan agar hasil produksi batik tulis Lamongan lebih meningkat melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan, uji kompetensi dan studi banding. Bentuk pembinaan dan pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan kepada pengrajin batik tulis lamongan yang ada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur yaitu antara lain berupa materi terkait motivasi, cara pemasaran produk, bagaimana cara pengemasan produk agar menarik, teknik dalam membatik yang benar, bagaimana membatik dengan menciptakan inovasi-inovasi baru, menciptakan motif yang kreatif dan perwarnaan zat alami. Untuk pembertian materi terkait batik tulis biasanya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Lamongan mendatangkan orang-orang ahli dalam bidang batik tulis dari daerah lain yang terkenal dengan batik daerahnya seperti pengusaha batik profesional yang di datangkan dari Solo dan Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan agar pembinaan dan pelatihan yang diberikan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan para pengrajin Batik Tulis Sendang. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan juga pernah mengadakan uji kompetensi untuk para pengrajin Batik Tulis Sendang yang ada di Desa Sendangagung dan di Desa Sendangduwur. Kemampuan membatik yang dimiliki oleh warga desa Sendangagung dan Desa Sedangduwur merupakan bakat yang dimiliki secara turun temurun. Meskipun keahlian membatik yang mereka miliki tidak diragukan lagi, namun pada kenyatannya para pengrajin batik tulis yang ada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur tersebut belum memiliki sertifikat yang membuktikan bahwa mereka kompeten di dalam dunia batik tulis. Sertifikat yang didapatkan melalui uji kompetensi ini diharapkan menjadi pembuktian atau pengakuan legal dari pemerintah bahwa mereka para pengrajin batik tulis memang memiliki kemampuan yang tidak diragukan lagi dalam dunia batik. Selain memberikan pendidikan dan pelatihan, uji kompetensi di wilayah Kabupaten Lamongan yang telah disebutkan diatas, dinas juga mengajak para pengrajin batik untuk mengikuti studi banding di luar daerah. Studi banding ini sangat diperlukan untuk menambah informasi, ilmu pengetahuan serta wawasan baru para pengrajin batik tulis yang ada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur dimana mereka dapat melihat melihat sentra-sentra batik yang ada diluar daerah

mereka. Karena menurut Imam Hanafi dan Imam Hardjanto (2006 : 24) kelemahan kultural dari suatu industri yaitu kurangnya informasi mendapatkan bahan baku, dan informasi pengembangan produk. Studi banding ini dilaksanakan dengan mengajak para pengrajin Batik Tulis Sendang ke daerah yang memang terkenal dengan daerah batik yaitu Solo, Yogyakarta dan Pekalongan. Setelah mendapatkan pembinaan dan pelatihan, uji kompetensi dan studi banding dari pemerintah diharapkan pengusaha atau pengrajin Batik Tulis Sendang akan dapat memunculkan inovasi dan kreasi baru serta dapat mengembangkan usahanya. Para pengrajin batik tulis di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur juga mengungkapkan hal serupa bahwa memang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan cukup sering pernah mengadakan pembinaan dan pelatihan. Untuk uji kompetensi ini baru pertama kalinya diadakan pada bulan april tahun 2017 dan studi banding yang memang pernah diadakan namun tidak setiap tahun.

Pemberdayaan pengrajin Batik Tulis Sendang ini tidak hanya berpaku kepada pengembangan sumber daya manusia saja, tetapi pemerintah juga harus memperhatikan Pengembangan Teknologi Produksi. Pengembangan teknologi produksi ini berkaitan erat dengan alat produksi. Tanpa adanya alat produksi maka proses pembuatan produk akan terhambat. Berdasarkan hasil penemuan dilapangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan pernah memberikan bantuan alat produksi berupa canting, kompor, wajan, malam, kain, mesin jahit dan alat batik cap. Para pengrajin di dua desa tersebut yaitu Desa Sendangagung dan Desa

Sendangduwur juga menyatakan bahwasannya mereka juga memang mendapatkan bantuan alat produksi tersebut. Namun bantuan alat produksi seperti mesin jahit, batik cap, kompor tersebut bukan untuk individu melainkan dibagikan untuk perkelompok. Biasanya yang diberikan per individu itu seperti canting, malam dan wajan. Pemberian alat produksi tersebut biasanya diberikan setelah mereka mengikuti kegiatan pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan.

d. Pemberian Pengaturan dan Pengendalian Usaha

1) Perijinan

Pemberdayaan industri kecil yang dibutuhkan bukan hanya keahlian dalam mengembangkan produk maupun pemasaran. Namun perlu adanya perlindungan agar industri kecil tersebut dapat dinyatakan resmi atau legal. Disini peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sangat dibutuhkan oleh banyak pelaku industri kecil, peran pemerintah tersebut tidak hanya berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha industri kecil seperti pemberian pendidikan dan pelatihan, bantuan kemudahan dalam akses permodalan, bantuan peralatan, dan pengembangan pemasaran namun juga kemudahan untuk memperoleh perlindungan dalam bentuk izin usaha bagi para pelaku industri kecil yang ada di Kabupaten Lamongan. Adanya izin usaha yang dimiliki oleh para pengusaha tersebut artinya usaha mereka secara formal telah memiliki kekuatan hukum dan legal serta memudahkan pemerintah mengatur dan memantau perkembangan

mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Sjaifudin (1995 : 66-75) dalam Akbar (2014 : 36-37) mengungkapkan bahwa Perijinan secara formal dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur dan memantau perkembangan usaha kecil. Terdapat tiga jenis perizinan yang harus dipenuhi, antara lain tempat usaha (kelayakan, lokasi serta dampak terhadap lingkungan), Ijin usaha industri serta Ijin Perdagangan.

Bentuk pemberian perijinan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan terhadap industri kecil batik tulis Lamongan yang berada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur yaitu dengan membantu pengusaha yang ingin mendapatkan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Dengan adanya peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan ini telah memberikan kemudahan serta membantu pengusaha mendapatkan SIUP dan TDP agar usahanya memiliki kekuatan hukum. Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan ini merupakan bentuk mewujudkan kebijakan untuk usaha kecil sesuai dengan yang dijelaskan dalam konsep usaha kecil oleh Tohar (2002 : 31) dikatakan bahwa untuk menumbuhkan iklim usaha bagi usaha kecil harus melalui aspek perundang-undangan serta aspek kebijakan. Salah satu aspek utama adalah perizinan usaha, yang dimaksud disini adalah penetapan peraturan undang-undang dan kebijaksanaan dalam aspek perizinan usaha, hal ini dimaksudkan untuk tujuan-tujuan antara lain, untuk menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan dengan mengupayakan sistem pelayanan satu atap. Serta memberi

kemudahan persyaratan untuk memperoleh perizinan. Hal ini juga diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Presiden No. 98 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 tentang perizinan untuk usaha, mikro, kecil, dan menengah sebagai salah satu bentuk penumbuhan iklim usaha dengan tujuan untuk : a. mendapatkan kepastian dan perlindungan dalam berusaha dilokasi yang telah ditetapkan b. Mendapatkan pendampingan untuk pengembangan usaha. Mendapatkan kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non bank dan mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah, pemerintah daerah atau lembaga lainnya. Namun disini Diskoperindag tidak mengeluarkan surat izin usaha perdagangan tersebut melainkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang mengeluarkan surat tersebut. Adanya hal tersebut juga membantu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk mengawasi dan mengontrol pengrajin batik tulis lamongan yang ada di dua desa yakni Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur. Disisi lain dengan adanya perijinan ini akan menjamin dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian di lapangan masih banyak pelaku usaha industri kecil batik tulis Lamongan yang belum mengurus dan memiliki surat izin tersebut. Kurangnya pengetahuan dan kemauan para pengrajin batik tulis Lamongan akan pentingnya perijinan ini juga menjadi alasan banyaknya yang tidak mempunyai izin tersebut. Padahal dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Lamongan terus menghimbau dan menginformasikan kepada pengrajin untuk mengurus surat izin tersebut.

2) Fungsi Kelembagaan

Industri kecil merupakan salah satu pilar pendukung dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Selain itu industri kecil juga dapat menjadi sebuah sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan sekaligus membuka peluang pekerjaan yang nantinya akan berpeluang untuk menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat baik yang berada di perkotaan maupun di pedesaan. Sebagai salah satu pilar yang mempunyai potensi untuk memandirikan masyarakat melalui industri kecil, maka tidak dapat dipungkiri industri kecil mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan struktur perekonomian. Mengingat hal tersebut keberadaan industri kecil perlu untuk diberdayakan baik dari segi produktivitas, kualitas maupun kuantitas untuk menciptakan industri kecil yang tangguh dan mandiri dalam menghadapi permasalahan yang ada didalamnya.

Pada zaman modern ini masih banyak industri kecil yang secara kualitas sumber daya manusianya masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan kualitas dan ketrampilan sumber daya manusia dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan, melakukan studi banding, hingga uji kompetensi. Dan tidak kalah pentingnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan juga membina

kelompok–kelompok yang berada pada dua desa tersebut. Dengan adanya kelompok-kelompok tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan merasa sangat terbantu dimana kelompok–kelompok ini berfungsi sebagai perantara komunikasi, menyampaikan informasi dari disperidag kepada para pengrajin batik tulis lamongan, dan sebagai tempat untuk menampung keluhan para pengrajin.

Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk mengatur dan mengendalikan industri kecil ini sesuai dengan konsep pemberdayaan industri kecil seperti yang diungkapkan oleh Sjaifudin (1995: 66-75) dalam Akbar (2014 : 36-37) bahwa pemberdayaan industri kecil pada bagian pengaturan dan pengendalian usaha, dijelaskan mengenai fungsi kelembagaan dalam hal ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan merupakan inisiatif dalam pengembangan usaha kecil atau industri kecil secara terpadu dan berjangka panjang. Selain itu menurut Gede Diva (2009:15) dalam putra (2015: vol 3) mengatakan pengembangan pemberdayaan usaha kecil dan menengah merupakan peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator. Fungsi maupun peranan pemerintah disini sangat dibutuhkan karena kelembagaan kelompok masyarakat pada dasarnya merupakan suatu tugas dan tanggung jawab dari berbagai pihak yang berkepentingan, dalam hal ini tentu saja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sebagai dinas terkait. Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten lamongan disini juga sebagai penyedia fasilitas bagi Industri Kecil Batik Tulis Sendang.

Fungsi kelembagaan lainnya yang dirasakan oleh para pengrajin Batik Tulis Sendang dengan adanya kelompok-kelompok tersebut salah satunya yaitu mendorong setiap para pengrajin Batik Tulis Sendang untuk menjalin tali silaturahmi antar pengrajin yang membuat menjadi seperti keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharto (1997) dalam mardikanto dan soebiato (2013: 170) yang menyatakan bahwa dalam hubungan ini setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu fungsi kelembagaan ini perlu didorong dan di dukung mengingat betapa pentingnya fungsi kelembagaan untuk mengorganisir para pengrajin batik tulis yang berada di dua Desa yakni Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur. Pemberdayaan yang dilakukan terhadap para pengrajin oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan diharapkan dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas para pelaku usaha Industri Kecil Batik Tulis Sendang, sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut nantinya dapat meningkatkan kualitas perekonomian ke arah yang lebih baik.

2) Faktor penghambat dan pendukung dalam Upaya Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Batik Tulis Lamongan Sebagai Produk Unggulan.

a) Faktor pendukung

Pemerintah daerah mempunyai peranan penting dalam mendukung tumbuh kembangnya sektor industri. Oleh karena itu adanya dukungan dari pemerintah setempat khususnya pemerintah daerah sangat diperlukan. Dukungan pemerintah daerah yaitu kebijakan terkait program-program untuk mengembangkan sektor industri kecil karena tanpa adanya dukungan dari pemerintah daerah maka pemberdayaan tidak bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam pemberdayaan sentra Industri Kecil Batik Tulis Sendang yang berada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur adalah adanya dukungan dari pemerintah. Pemerintah daerah dalam hal ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan membantu dalam pengembangan industri kecil dalam bentuk fasilitas berupa pengembangan sumber daya manusia melalui pembiasaan dan pelatihan, Studi Banding, uji kompetensi. pinjaman modal yang diberikan melalui bank-bank yang telah bermitra dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, pengembangan pemasaran dengan cara mengikutkan kerajinan batik tulis lamongan ke event-event hingga pameran, showroom dan toko online lamongan store sebagai produk unggulan. Hingga adanya Instruksi Bupati Lamongan dalam penggunaan batik, dimana para pegawai negeri sipil

diwajibkan menggunakan Batik Khas Daerah Lamongan pada hari selasa. Dengan adanya dukungan dari pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dapat membantu pengusaha maupun pengrajin batik tulis Lamongan dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sangat menunjang bagi keberlangsungan usaha mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Ade (2014 : 295) sebagai berikut:

”Faktor pendukung sangat dibutuhkan bagi pengusaha UMKM untuk memulai, mempertahankan serta mengembangkan usahanya. Peran pemerintah bisa menjadi sangat besar dan menentukan sukses tidaknya UMKM. Faktor pendukung yang sangat memerlukan bantuan pemerintah untuk mengkonsikikan agar menjadi pendukung yang signifikan bagi UMKM diantaranya: modal, pasar, pelatihan dan Teknologi”.

Dukungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha Industri Kecil Batik Tulis Sendang. Kebijakan dan program-program dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yang dibuat mempunyai peranan yang penting guna mendukung perkembangan industri kecil salah satunya Industri Kecil Batik Tulis Sendang.

b) Faktor Penghambat

1) Kualitas Sumber Daya Manusia yang Masih Rendah

Pemberdayaan akan memberikan kekuatan maupun daya kepada pelaku industri guna menghadapi persoalan yang tengah dialami. Selain itu memberikan kekuatan kepada pelaku industri, pemberdayaan juga memiliki

tujuan-tujuan yang lain yang ingin dicapai. Seperti yang terkandung dalam Pasal 72 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perindustri bahwa tujuan pemberdayaan salah satunya yaitu agar industri mampu berdaya saing dengan yang lainnya. Sebagai langkah mewujudkan tujuan yang ingin di capai dalam pemberdayaan maka salah satu yang dibutuhkan adalah ketrampilan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pernyataan ini relevan dengan Tambunan (2003 : 15) yang menyatakan Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang penting bagi setiap usaha, dengan adana sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kejayaan atau kegagalan dalam persaingan. Maka dari itu, kemampuan atau kualitas sumberdaya manusia dapat menjadi penentu dalam sebuah proses pemberdayaan, sehingga pemberdayaan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan dengan didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Namun dalam upaya mencapai tujuan dalam pemberdayaan tersebut muncul beberapa kendala yang dialami. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam memberikan pemberdayaan kepada Industri Kecil Batik Tulis Sendang menemukan beberapa kendala yang diperoleh ketika menjalankan program. Salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh dinas dalam memberikan pemberdayaan adalah keualitas sumber daya manusia atau ketrampilan para pengrajin batik tulis tersebut. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah tersebut mempengaruhi pola pikir dan ketrampilan pengrajin batik tulis Lamongan yang berada di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur. Bersarkan hasil wawancara

dengan aparatur pemerintah khususnya di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan yang menangani terkait perindustrian mengungkapkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang masih rendah tersebut mempengaruhi terhadap pola pikir dan ketrampilan pengrajin batik tulis. Mengingat ketrampilan para pengrajin tersebut didapatkan secara turun temurun dari orang tua dahulu sehingga masih sangat tradisional. Ketrampilan pengrajin Batik Tulis Sendang yang masih tradisional menyebabkan jika pengrajin Batik Tulis Sendang tersebut bersaing dengan industri batik tulis yang ada di daerah lainnya mereka tidak mampu bersaing.

Pemerintah berupaya mengembangkan Industri Kecil Batik Tulis Sendang melalui inovasi baru melalui pelatihan dan mendatangkan tenaga ahli dengan harapan Industri Kecil Batik Tulis Sendang sebagai produk unggulan daerah memiliki inovasi batik cap, selain batik tulis seperti pada sentra-sentra industri batik lainnya. Mengingat batik cap memiliki harga yang lebih terjangkau dan waktu pembuatan batik cap lebih cepat dibandingkan batik tulis. Namun para pengrajin sudah merasa cukup dengan adanya batik tulis saja dan takut jika mengembangkan ke batik cap tidak ada peminatnya.

2) Kurangnya Modal

Permasalahan kurangnya modal merupakan salah satu permasalahan yang cukup klasik yang dirasakan oleh pengusaha industri kecil untuk mengembangkan usahanya. Keterbatasan ini terjadi karena industri kecil pada umumnya merupakan usaha perorangan yang mengandalkan pada modal

pemiliki usaha yang jumlahnya terbatas. Sejalan dengan pendapat Juwaini (1996) menyatakan bahwa permasalahan industri kecil dan menengah salah satunya yaitu kelemahan struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur (akses) terhadap sumber-sumber permodalan. Sedangkan menurut Jafar (2004 : 41), salah satu hambatan atau kendala yang dihadapi oleh industri kecil maupun usaha lainnya adalah kekurangan faktor permodalan atau akses pembiayaan, padahal modal adalah merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan tidak tinggal diam saja, mereka membantu dalam akses pembiayaan melalui pinjaman kredit perbankan kepada bank yang sudah bekerjasama atau bermitra dengan Disperindag Kab. Lamongan seperti bank BRI, BNI, Mandiri. Selain itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan juga menyediakan dana revolving yang bersumber dari pemerintah daerah kabupaten lamongan yang bekerja sama dengan Bank Daerah Lamongan. Jadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dalam hal ini memang tidak memberikan bantuan modal secara langsung melainkan sebagai fasilitator yang akan memberikan rekomendasi agar dapat memperoleh modal usaha.

Permasalahan yang ada pada Industri Kecil Batik Tulis Sendang di Desa Sendangagung dan Desa Sendangduwur juga demikian hampir sama, yang menjadi salah satu hambatan dalam membersarkan usaha pengrajin yaitu masalah finansial atau kurangnya modal, walaupun akses permodalan sudah

disediakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk mengatasi permasalahan dari segi permodalan namun pada kondisi yang ada dilapangan berbeda. Untuk menjadikan sebuah usaha menjadi besar maka diperlukan juga modal yang tidak sedikit atau bisa dikatakan bahwa hal tersebut membutuhkan modal yang besar. Sedangkan usaha para pengrajin batik tulis ini masih tergolong usaha kecil, maka modal yang dibutuhkan juga masih kecil. Para pengrajin bukannya tidak ingin untuk memperbesar modal usaha mereka, namun jika mereka ingin mengembangkan usaha mereka lebih besar maka mereka membutuhkan dana yang besar. Sedangkan apabila mereka memproduksi barang atau batik tulis tersebut dalam skala yang besar atau banyak, ditakutkan nantinya mereka tidak bisa menjual semua produksi tersebut kepada pasar. Jika mereka tidak mampu menjual banyak batik tulis tersebut kepada pasar maka mereka tidak akan bisa untuk membayar cicilan pinjaman modal tersebut. Hal inilah yang menjadikan salah satu alasan kenapa masih adanya kurangnya modal bagi banyak pengrajin batik tulis tersebut untuk melakukan pinjaman modal kepada bank. Selain tidak berani meminjam modal usaha kepada bank dengan alasan bahwa mereka takut tidak bisa membayar cicilan, dan mereka tidak memiliki jaminan atau anggunan.